

**ANALISIS *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* DALAM
MEMEDIASI *FINANCIAL DISTRESS* TERHADAP *TAX AVOIDANCE*
(Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia di
BEI Tahun 2017-2019)**

Skripsi

Untuk Memenuhi Sebagian Prasyarat

Mencapai Derajat Sarjana S1

Program Studi Akutansi



Disusun Oleh :

Nama : Ismi Khoirunnisa

NIM : 31401800079

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEMARANG**

2021

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* DALAM
MEMEDIASI *FINANCIAL DISTRESS* TERHADAP *TAX AVOIDANCE***

**(Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan kimia
di BEI Tahun 2017-2019)**

Di Susun Oleh:

Ismi Khoirunnisa

Nim: 31401800079

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya dapat diajukan kehadapan
sidang panitia ujian skripsi Progam Studi Akutansi Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Sultan Agung Semarang

UNISSULA

جامعتنا سلطان أبو نوح الإسلامية

Semarang, 11 Juli 2022

Pembimbing



Dr. H. Kiryanto. SE., M.Si., Akt., CA

NIK: 211492004

HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DALAM
MEMEDIASI FINANCIAL DISTRESS TERHADAP TAX AVOIDANCE**

Disusun Oleh:

Ismi Khoirunnisa

NIM: 31401800079

Telah dipertahankan didepan penguji

Pada tanggal 28 Juli 2022

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing

Penguji I



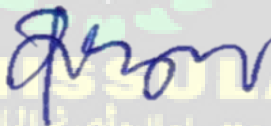
Dr. H. Kiryanto, SE, M.Si., Akt., CA

Drs. Osmad Mutaher, M. Si

NIK: 211492004

NIK: 210403050

Penguji II



Provita Wijayanti, SE, M.Si,Ak., CA

NIK: 211403012

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu prasyarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi tanggal 28 Juli 2022

Ketua Progam Studi Akutansi



Dr. Dra. Winarsih, SE, M.Si

NIK: 211415029

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ismi Khoirunnisa

NIM : 31401800079

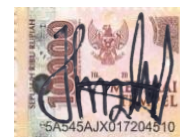
Progam Studi : Ekonomi/ S1 Akutansi

Universitas : Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Dengan ini menyatakan bahwa usulan penelitian untuk skripsi dengan judul **“Analisis *Corporate Social Responsibility* Dalam Memediasi *Financial Distres* Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktu Sektor Industri Dasar dan Kimia di BEI Tahun 2017-2019) “** Merupakan karya peneliti sendiri dan tidak ada unsur *plagiarisme* dengan cara yang tidak sesuai dengan etika atau tradisi keilmuan. Apabila pernyataan ini terbukti tidak benar maka bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 23 November 2021

Yang membuat pernyataan



Ismi Khoirunnisa

NIM: 31401800079

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”

(QS. Ar Ra'd 13:11)

“ Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik bukan untuk dirimu sendiri dan jika kamu berbuat jahat maka (kerugian kejahatan) itu pula untuk dirimu sendiri”

(QS. Al-Isra:7)

Segala sesuatu terlihat (mustahil) sebelum hal itu terwujud

-Nelson Mandela”

Do'a

“Fokuslah pada tujuanmu sekarang karena pada suatu hari nanti bukan kamu yang ingin menjadi orang lain tapi orang lain yang ingin menjadi kamu”

Skripsi Ini Saya Persembahkan Untuk:

“Kepada Allah SWT yang telah memberikan kelanacaran dan kemudahan”

“Kepada kedua orang tua tercinta”

“Kepada kakaku tersayang”

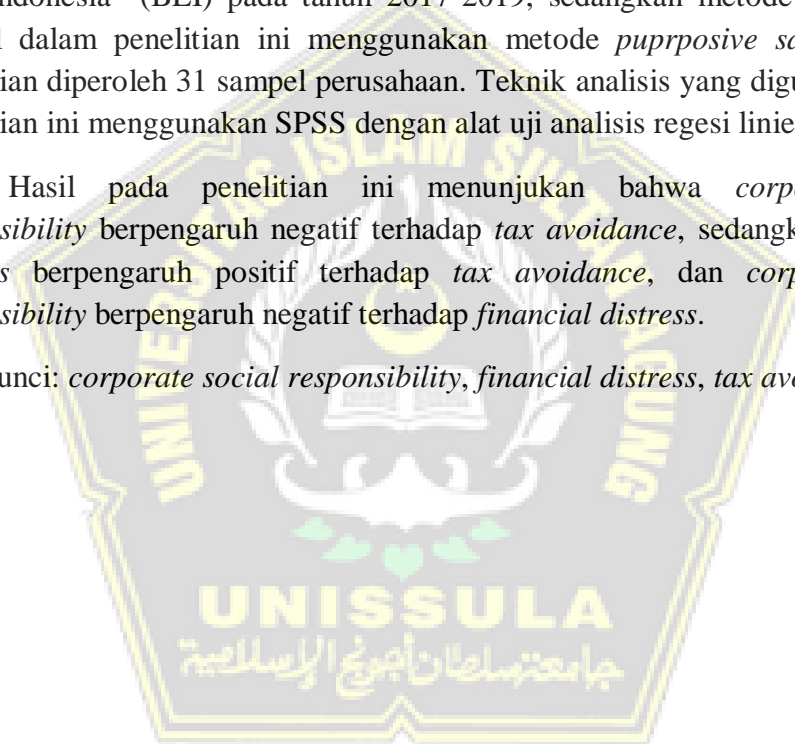
“Kepada sahabat dan orang-orang tersayang”

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel *corporate social responsibility* memediasi *financial distress* terhadap *tax avoidance*. Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif berupa data sekunder yang diperoleh melalui situs resmi www.idx.co.id populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2019. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2019, sedangkan metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purprposive sampling* yang kemudian diperoleh 31 sampel perusahaan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan SPSS dengan alat uji analisis regresi linier berganda.

Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*, sedangkan *financial distress* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, dan *corporate social responsibility* berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.

Kata kunci: *corporate social responsibility, financial distress, tax avoidance*

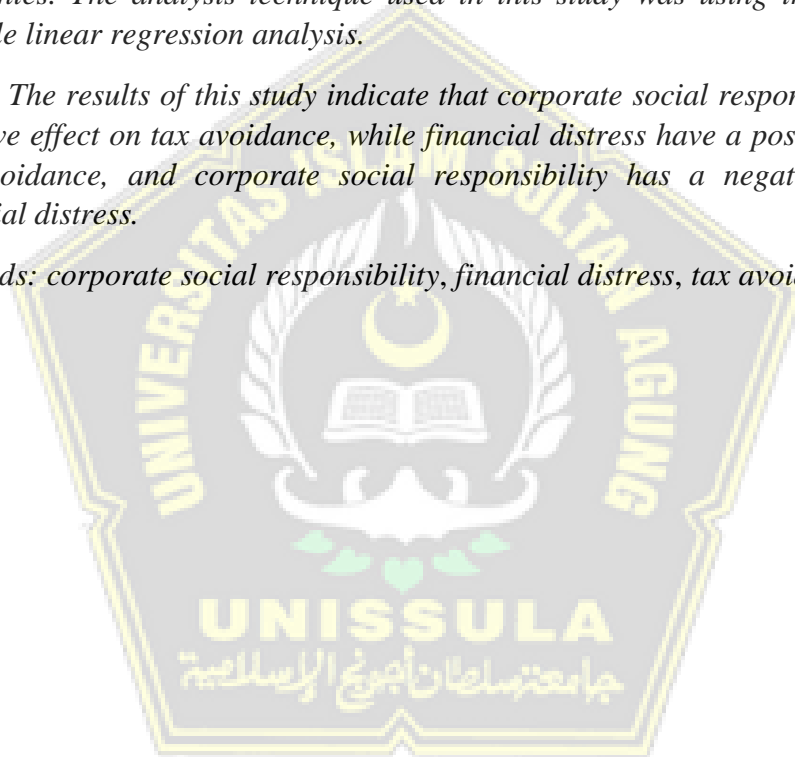


ABSTRAC

This study aims to determine the effect of the variabel corporate social responsibility mediated financial distress on tax avoidanc. This type of research uses quantitative research in the fom of secondary data obtained through the official website www.idx.co.id. The population used in this study are basic industrial and chemical manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2017-2019. The samples used in this study are financial reports of basic industrial and chemical manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2017-2019, whilw the sampling method in this study uses puposive sampling method which then obtained 31 samples of companies. The analysis technique used in this study was using the SPSS with multiple linear regression analysis.

The results of this study indicate that corporate social responsibility has a negative effect on tax avoidance, while financial distress have a positive effect on tax avoidance, and corporate social responsibility has a negative effect on financial distress.

Keywods: corporate social responsibility, financial distress, tax avoidance



KATA PENGANTAR

Puji syukur bagi Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul “*Analisis Corporate Social Responsibility Dalam Memediasi Financial Distress Terhadap Tax Avoidance*”. Penyusunan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan menyelesaikan program studi Sarjana (S1) dan mencapai gelar Sarjana Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan semua pihak. Pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terima kasih atas bimbingan dan bantuan yang diberikan kepada penulis, kepada yang terhormat :

1. Prof. Hj. Olivia Fachrunnisa, SE., M.Si., Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Dr. Dra. Winarsih, M.Si., Ak.,CA selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Dr. H. Kiryanto, SE., M.Si., Akt., CA selaku dosen pembimbing yang penuh kesabaran dalam membimbing dan mengarahkan penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Seluruh dosen dan karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah membantu penulis selama proses perkuliahan.
5. Kedua orangtua yang tak pernah henti untuk memanjatkan do'a serta selalu mencurahkan kasih sayang.

6. Kaka saya dan keponakan saya yang selalu memberikan kebahagiaan yang membuat saya bersemangat untuk mengerjakan skripsi.

8. Seluruh keluarga besar Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung Semarang Angkatan Tahun 2018. Semoga sukses untuk kita semua.

9. Semua pihak yang terlibat dalam penyusunan tugas akhir ini namun tidak dapat disebut satu persatu, terima kasih atas bantuan yang telah diberikan kepada penulis.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna karena keterbatasan yang dimiliki penulis. Penulis mengharapkan segala bentuk kritik dan saran yang membangun agar skripsi ini dapat lebih sempurna. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semua pihak yang berkepentingan.

Semarang, 23 November 2021

Penulis



Ismi Khoirunnisa

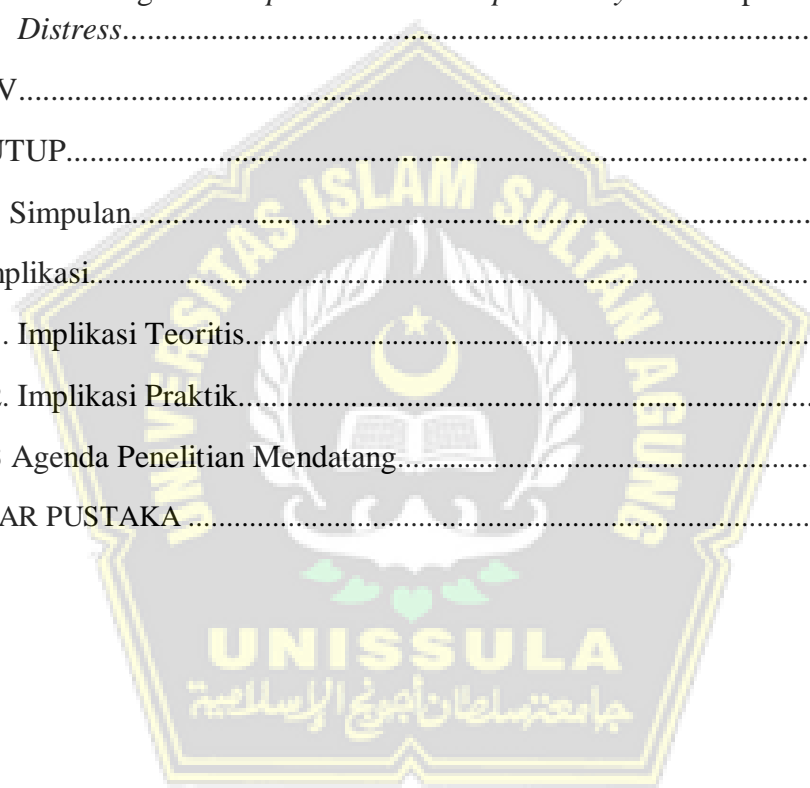
NIM: 31401800079

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRAC.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.4.1Manfaat Teoritis.....	7
1.4.2Manfaat Praktik.....	7
BAB II.....	8
KAJIAN PUSTAKA.....	8
2.1 Teori Stakeholder (<i>Stakeholder Theory</i>).....	8
2.2 Teori Legitimasi (<i>Legitimasi Theory</i>).....	9
2.3 Teori Sinyal (<i>Signalling Theory</i>)	9
2.4 Variabel Penelitian	10
2.4.1 <i>Tax Avoidance</i>	11
2.4.2 <i>Corporate Social Responsibility</i>	Error! Bookmark not defined.
2.4.3 <i>Financial Distress</i>	12
2.5 Penelitian Terdahulu	14
2.6 Pengembangan Hipotesis dan Kerangka Pemikiran Teoritis	23
2.6.1 Pengembangan Hipotesis	23
2.6.1.1Pengaruh Coporate Social Responsibility Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	23
2.6.1.2Pengaruh <i>Financial distress</i> Terhadap <i>Tax avoidance</i>	24
2.5.1.3Pengaruh <i>Corporate social responsibility</i> terhadap <i>Financial distress</i>	24
2.6.2Kerangka Pemikiran Teoritis.....	25
BAB III.....	27

METODE PENELITIAN	27
3.1 Jenis Penelitian	27
3.2 Teknik Populasi dan Pengambilan Sampel	27
3.3 Teknik Pengumpulan Data	28
3.4 Definisi Oprasional dan Pengukuran Variabel	28
3.4.1 <i>Tax avoidance</i>	29
3.4.3 <i>Financial distress</i>	30
3.5 Teknik Analisis Data	33
3.5.1 Analisis Deskriptif	33
3.5.2 Analisis Asumsi Klasik	33
3.5.2.1 Uji Normalitas	33
3.5.2.2 Uji Multikolonirietas	34
3.5.2.3 Uji Autokorelasi	35
3.5.2.4 Uji Heterokedastisitas	36
3.5.3 Model Regresi Linier Berganda	36
3.5.3.1 Pengujian Hipotesis Secara Persial (<i>Uji t</i>)	37
3.5.4 Uji Sobel Test	39
BAB IV	40
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
4.1 Deskripsi Sampel Penelitian	40
4.2 Teknik Analisis Data	41
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif	41
1. <i>Corporate Social Responsibility</i>	41
2. <i>Financial Distress</i>	42
3. <i>Tax Avoidance</i>	42
4.2.2 Uji Asumsi Klasik	42
4.2.2.1 Uji Normalitas	42
4.2.2.2 Uji Multikolonieritas	44
4.2.2.3 Uji Autokorelasi	45
4.2.2.4 Uji Heteroskadastisitas	46
4.2.3 Model Regresi Linier Berganda	48

4.2.3.1 Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t).....	51
4.2.4 Uji Sobel (<i>Sobel Test</i>).....	53
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian.....	54
4.3.1 Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	54
4.3.2 Pengaruh <i>Financial Distress</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	56
4.3.3 Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap <i>Financial Distress</i>	57
BAB V.....	60
PENUTUP.....	60
5.1 Simpulan.....	60
5.2 Implikasi.....	60
1. Implikasi Teoritis.....	61
2. Implikasi Praktik.....	61
5.3 Agenda Penelitian Mendatang.....	62
DAFTAR PUSTAKA	63



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	14
Tabel 3.1 Indikator GRI	29
Tabel 3.2 Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel	31
Tabel 4.1 Kriteria Sampel Penelitian	40
Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif	41
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas	44
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinieritas	45
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi Model 1	46
Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi Model 2	46
Tabel 4.7 Hasil Uji Heteroskedastitas Model 1	47
Tabel 4.8 Hasil Uji Heteroskedastitas Model 2	47
Tabel 4.9 Hasil Uji Statistik t Model 1	49
Tabel 4.10 Hasil Uji Statistik t Model 2	50
Tabel 4.11 Hasil Pengujian Uji t Model 1	52
Tabel 4.12 Hasil Pengujian Uji t Model 2	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar2.1 Kerangka Pemikiran.....	25
Gambar 4.1 Hasil Gambar Histogram Uji Normalitas	43
Gambar 4.2 Hasil Gambar Normal Plot Uji Normalitas.....	43
Gambar 4.3 Hasil Gambar Uji Heteroksedestistas Model 1.....	48
Gambar4.5 Hasil Uji Sobel Test	54



DAFTARLAMPIRAN

Lampiran1DaftarPerusahaanYangMenjadiSampelPenelitian	67
Lampiran2TabulasiDataPenelitian.....	69
Lampiran3IndikatorPengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i>	75
Lampiran 4 Hasil Uji Pengujian StatistikDeskriptif	80
Lampiran 5 HasilUji Pengujian Asumsi Klasik.....	81
Lampiran6 Hasil Uji Pengujian LinierBerganda	86
Lampiran7Hasil Uji PengujianHipotesis Persial t	87
Lampiran 8 Hasil Pengujian Sobel Test	88



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pajak merupakan sumber penerimaan negara, bagi masyarakat pajak merupakan beban karena mengurangi penghasilan, bagi perusahaan pajak yang dikenakan terhadap laba perusahaan setelah pajak dikenakan hanya untuk perusahaan yang didirikan di Indonesia. Menurut Pratiwi (2015) pajak merupakan beban sehingga dalam suatu perusahaan beban pajak harus dikelola dengan baik agar laba perusahaan yang lebih besar. Hal inilah yang menyebabkan perusahaan yang melakukan *taxavoidance*.

Menurut Mardiasmo (2018) *taxavoidance* adalah usaha meringankan beban pajak dengan tidak melanggar undang-undang. *Taxavoidance* merupakan suatu pelanggaran dalam perpajakan yang bertujuan untuk meringankan beban pajak.

Fenomena *Taxavoidance* di Indonesia melibatkan PT. Bentoel Internasional Investama. Sebagai dampaknya negara bisa menderita kerugian US\$ 14 juta per tahun. Laporan tersebut menjelaskan BAT telah mengalihkan sebagian pendapatannya keluar dari Indonesia melalui dua cara. Pertama, melalui pinjaman intra-perusahaan antara tahun 2013 dan 2015 yang mana diakui perusahaan melalui laporan tahunan 2016 dengan mengatakan kerugian bersih meningkat 27,3%. Hal ini menyebabkan perusahaan kehilangan dana operasional karena untuk membayar beban bunga utang. Kedua, melalui pembayaran kembali ke

Inggris untuk royalti, ongkos dan layanan. Dengan pajak perusahaan Dengan suku bunga 25% sebesar US\$ 2,5 juta untuk royalti, US\$ 1,3 juta untuk ongkos, dan US\$ 1,1 juta untuk biaya IT. Dengan adanya perjanjian Indonesia-Inggris maka potongan pajak untuk royalti atas merk dagang sebesar 15% dari US\$ 10,1 juta atau sebesar US\$ 1,5 juta. Sedangkan biaya layanan teknis tidak dikenakan pemotongan. Biaya IT tidak disebutkan dalam perjanjian, namun karena mirip dengan royalti, laporan tersebut mengasumsikan potongan pajak biaya IT sebesar US\$ 0,7 juta. Sehingga pendapatan yang hilang dari Indonesia mencapai US\$ 2,7 juta per tahun karena pembayaran royalti, ongkos dan biaya IT BAT kepada perusahaan-perusahaannya di Inggris. Adapun dengan rincian pajak royalti sebesar US\$ 1 juta per tahun, pajak perusahaan US\$ 1,3 juta per tahun dan pajak biaya IT sebesar US\$ 0,4 juta per tahun. (kontan.co.id/08/05/2019)

Berdasarkan kasus diatas, permasalahan terjadi akibat beban bunga utang terlalu tinggi. Peraturan di Indonesia yang mengakui beban bunga sebagai deductible expense diatur oleh KMK No.1002/KMK.04/1984. Peraturan mengatur bahwa bunga hutang yang dapat diakui sebagai biaya adalah sebesar bunga atas hutang yang perbandingannya terhadap modal yaitu setinggi-tingginya tiga banding satu (3:1). Penghindaran pajak dapat mengurangi transparansi perusahaan sehingga menimbulkan konflik lembaga antara manajemen dan debtholders karena dapat menyebabkan asimetri informasi (information asymmetry).

Aini (2015) *corporate social responsibility* dalam perusahaan merupakan bentuk komitmen dan tindakan memenuhi tanggung jawab terhadap masyarakat sosial sekitar dan lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan. Salah satu faktor

yang memengaruhi penelitian yang dilakukan oleh Atikah, Azlan, dan Yuvaraj(2018) *corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, hal ini di karenakan penerapan *corporate social responsibility* pada pengakuan penundaan pendapatan dan mempercepat pengakuan beban atau rugi yang kemudian akan berdampak pada turunnya keuntungan yang dijadikan perhitungan atas kewajiban membayar pajak dari suatu perusahaan. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Inga dan David (2018) yaitu *corporate social responsibility* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Selanjutnya hasil penelitian yang dilakukan oleh Dirk dan Johannes (2017) membuktikan bahwa *corporate social responsibility* tidak berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dharma dan Noviani (2017) yaitu *corporate social responsibility* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Selanjutnya hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati et al (2016) yaitu pengungkapan *corporate social responsibility* berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*.

Financial distress adalah kondisi dimana suatu perusahaan mengalami kesulitan likuiditas yang ditunjukkan dengan kemampuan perusahaan yang semakin menurun dalam memenuhi kewajibannya terhadap kreditur. Menurut Kamaludin (2015) merupakan kondisi ketika arus kas operasi perusahaan tidak mencukupi untuk memenuhi kewajiban lancar.

Salah satu faktor yang memengaruhi *tax avoidance* yaitu hasil penelitian yang dilakukan oleh Riantami, Triyanto, dan Hartoto (2018) perusahaan yang mengalami *financial distress* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*, artinya

tingkat *financial distress* yang tinggi akan mengurangi tindakan *tax avoidance* pada perusahaan tersebut. Selanjutnya hasil penelitian yang dilakukan oleh Alifanti, putri, dan chariri (2017) *financial distress* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* artinya tingkat *financial distress* yang tinggi akan mengurangi tindakan *tax avoidance* pada perusahaan tersebut. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Saputra et al., (2017) menunjukkan hasil bahwa *financial distress* berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*. Selanjutnya hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri Meilia dan Adnan (2017) menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Terdapat *research gap* terkait *tax avoidance* telah ditunjukkan pada hasil penelitian terdahulu. Bertujuan memprediksi terjadinya *tax avoidance* pada perusahaan supaya perusahaan bisa menghindari dan mengatasi kondisi tersebut sehingga penelitian tentang *tax avoidance* masih dibutuhkan. Hasil penelitian terdahulu yang tidak konsisten menunjukkan hasil bahwa variabel *financial distress* memiliki pengaruh tidak langsung terhadap *tax avoidance* sehingga perlu dihadirkan variabel mediasi pada penelitian ini.

Salah satu faktor yang mempengaruhi *tax avoidance* adalah *corporate social responsibility*. Beberapa penelitian terdahulu yang meneliti tentang *corporate social responsibility* menemukan beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu *Financial distress*. Semakin tinggi nilai *financial distress* maka perusahaan akan lebih hati-hati dalam kondisi ekonomi perusahaan dimasa mendatang. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Elsa, Annisa, Rayna (2021) menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap *Financial distress*.

Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Grigoris (2021) menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap *Financial distress*, karena pada penelitian tersebut mendorong siklus terkait krisis keuangan dan kinerja keuangan *corporat socialresponsibility* terhadap *financialdistress*. Selanjutnya hasil penelitian yang dilakukan oleh Luther, Rahmasari dan Agus (2020) menunjukkan hasil bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh negatif terhadap *financialdistress*. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Retno dan Nurna(2019) menunjukkan hasil bahwa *corporate social responsibility*berpengaruh negatif terhadap *Financial distress*.

Penelitian terdahulu menunjukkan variabel *Financial distress* terhadap *corporatesocialresponsibility* yang telah dijabarkan menunjukkan adanya hubungan. Hal ini mengidentifikasi bahwa *corporatesocialresponsibility* memiliki peran memediasi pengaruh *financialdistress* terhadap *taxavoidance*.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti
**“DAMPAK CORPORATESOCIALRESPONSIBILITY DALAM MEMEDIASI
 FINANCIAL DISTRESSTERHADAP TAX AVOIDANCE”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengaruh *corporatesocialresponsibility* berpengaruh terhadap *taxavoidance* pada perusahaan?

2. Bagaimanakah pengaruh *financial distress* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan?
3. Bagaimanakah pengaruh *financial distrses* terhadap *corporate social responsibility*?
4. Bagaimanakah pengaruh *corporate social responsibility* dalam memediasi *Financial distres* terhadap *tax avoidance*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka peneliti bertujuan untuk menganalisis:

1. Untuk menganalisis pengaruh *corporate social responsibility* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan.
2. Untuk menganalisis *financial distress* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan.
3. Untuk menganalisis pengaruh *corporate social responsibility* terhadap *Financial distress* pada perusahaan.
4. Untuk menganalisis pengaruh *corporate social responsibility* memediasi *Financial distres* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan oleh peneliti dari hasil analisis *corporate social responsibility* dalam memediasi *financial distress* terhadap *tax avoidace* yaitu:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai alat pembuktian berlaku atau tidaknya teori dilapangan empiris, selain itu penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan yaitu kepustakaan penelitia terkait agresivitas pajak.

1.4.2 Manfaat Praktik

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat menjadikan pertimbangan dalam menentukan arah kebijakan perusahaan agar tetap patuh dan taat terhadap hukum dan tidak melakukan penyimpangan yaitu *taxavoidance*.

2. Bagi Akademis

Diharapkan peneliti ini dapat menambah atau melengkapi teori yang telah ada dan diharapkan dapat menjadi dokumen akademik yang berhuna sebagai informasi tambahan bagi penelitian selanjutnya.

3. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan mengimplementasikan ilmu khususnya dalam analisis *corporatesocialresponsibility* dalam memediasi *Financial distress* terhadap *tax avoidace*.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Tax avoidance di perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain *corporate social responsibility* dan *Financial distress*. Didalam perusahaan terdapat perbedaan kepentingan antara pihak manajemen dan investor sehingga sering terjadinya penyelisihan karena sama-sama berusaha meningkatkan keuntungan. Teori stakeholder dijadikan sebagai tolak ukur untuk menilai kualitas informasi keuangan. Teori yang berhubungan terhadap *corporate social responsibility* memediasi *Financial distress* terhadap *tax avoidance* yaitu:

2.1 Teori Stakeholder (*Stakeholder Theory*)

Menurut Ayudia (2017) teori stakeholder adalah pemangku kepentingan pihak atau kelompok yang berkepentingan baik langsung maupun tidak langsung terhadap eksistensi perusahaan. Perusahaan harus menjaga hubungan yang baik dengan para stakeholder karena stakeholder mempengaruhi jalannya perusahaan dan keberlangsungan perusahaan. Sehingga perusahaan tidak dapat melepaskan diri dari peran stakeholder. Salah satu harapan merupakan laba yang tinggi. Adanya keinginan dari pihak perusahaan untuk memenuhi keinginan para shareholder, perusahaan berupaya meningkatkan labanya salah satunya dengan cara menghindari pajak (Yeni, 2018). Dalam teori stakeholder menjelaskan terjadinya *financial distress* dimana perusahaan harus memberikan tanggung jawabnya dalam meningkatkan kembali kondisi keuangan perusahaan berupa laba,

2.2 Teori Legitimasi (*Legitimasi Theory*)

Teori Legitimasi berfokus pada interaksi antara perusahaan dengan masyarakat. Legitimasi masyarakat merupakan bahwa faktor strategis bagi perusahaan dalam rangka mengembangkan perusahaan kedepannya. Menurut Lanis dan Richardson (2012) perusahaan biasanya berusaha untuk melegitimasi dan memertahankan hubungan dalam lingkungan sosial yang lebih luas dimana mereka beroperasi, tanpa legitimasi tersebut mereka tidak akan bertahan. Mekanisme *corporate social responsibility* merupakan praktik tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat secara sosial.

2.3 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Wolk et al. (2011), Teori sinyal menjelaskan bahwa perusahaan memberikan informasi mengenai laporan keuangan kepada pihak eksternal dikarenakan terdapat asimetri informasi antara perusahaan dengan pihak eksternal, yang dapat diatasi dengan mengurangi asimetri informasi tersebut yaitu dengan cara memberikan sinyal pada pihak eksternal dalam bentuk informasi mengenai kegiatan perusahaan, misalnya mengenai aktivitas *corporate social responsibility* yang dimuat dalam laporan tahunan.

Informasi ini dijadikan sebagai saranan untuk memberikan tanda atau sinyal kepada *stakeholders* tentang kepedulian perusahaan terhadap lingkungan disekitarnya, dan tidak sekedar menyediakan informasi yang lebih bagi *stakeholders*. Tanda- tanda atau sinyal ini diharapkan dapat diterima secara positif oleh pasar sehingga mampu mempengaruhi kinerja pasar perusahaan yang tercermin dalam harga pasar saham perusahaan.

2.4 Variabel Penelitian

2.4.1 Tax Avoidance

Menurut Mardiasmo (2018) *tax avoidance* merupakan sebuah usaha yang dilakukan oleh wajib pajak untuk mengurangi bahkan menghapus utang pajak dengan cara tidak melanggar ketentuan undang-undang perpajakan yang berlaku. Sedangkan Menurut Rini dan Pohan (2017) *tax avoidance* merupakan upaya yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena hal tersebut tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan. Metode yang digunakan memanfaatkan kelemahan-kelemahan yang terdapat dalam undang-undang perpajakan dengan tujuan memperkecil jumlah pajak.

Pengukuran *tax avoidance* dalam berbagai pengukuran menggunakan model yang telah dikemukakan oleh Y.anni (2016) yaitu *cash effective tax rate*. Pemilihan model ini dilakukan dengan mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Sarah dan Andi (2019).

$$\text{CETR} = \frac{\text{Cash tax paid}}{\text{Pre tax income}}$$

Semakin kecil nilai CETR berarti *tax avoidance* perusahaan semakin besar dan begitu sebaliknya semakin besar nilai CETR berarti *tax avoidance* perusahaan semakin kecil.

Effective Tax Rate (ETR) adalah tarif pajak sebenarnya yang harus dibayarkan oleh wajib pajak dibandingkan dengan pendapatan yang dihasilkan

oleh wajib pajak. *Effective Tax Rate (ETR)* antar perusahaan bersifat relatif karena adanya perbedaan pencatatan secara fiskal.

$$(ETR) = \frac{\text{Beban pajak penghasilan}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

2.4.2 *Corporate Social Responsibility*

Menurut Muzakki (2015) *corporatesocialresponsibility* merupakan salah satu faktor penting bagi kelangsungan hidup sebuah perusahaan. Sedangkan menurut Kotler dan Nancy (2017) *corporatesocialresponsibility* Merupakan suatu sikap dan komitmen suatu perusahaan dalam rangka meningkatkan. Selanjutnya menurut Ahmad (2018) *Corporatesocialresponsibility* merupakan upaya dari perusahaan untuk menaikkan citranya di mata publik dengan membuat program yang bersifat eksternal maupun internal.

Kesejahteraan komunitas yang disalurkan melalui praktek bisnis dan kontribusi sumber daya perusahaan. Selanjutnya menurut Aini (2015) *corporatesocialresponsibility* merupakan suatu tindakan yang dilakukan perusahaan sebagai bentuk tanggung jawab sosial dan lingkungan disekitar tempat beroperasi.

Arti penting *corporatesocialresponsibility* bagi perusahaan, menurut Mardikanto (2014) menyatakan bahwa *corporatesocialresponsibility* merupakan suatu hal yang penting, karena mempengaruhi semua aspek operasi perusahaan. Adapun rumus perhitungan *corporatesocialresponsibility* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Global Reporting Initiative (GRI)* :

$$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j} \times 100\%$$

Keterangan:

CSRI_j : *Corporatesocialresponsibility Index* perusahaan j.

$\sum X_{ij}$: jumlah item yang diungkapkan oleh perusahaan j, nilai 1 jika item i diungkapkan; nilai 0 jika item i tidak diungkapkan.

N_j : jumlah item untuk perusahaan j, $n_j \leq 91$

2.4.3 *Financial distress*

Menurut Fatmawati (2017) *financialdistress* merupakan kondisi perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan umumnya mengalami penurunan dalam pertumbuhan dan aset-aset tetap, serta peningkatann dalam persediaan relatif terhadap perusahaan sehat. Sedangkan menurut Hery (2016) *financialdistress* merupakan suatu keadaan dimana sebuah perusahaan mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajiannya, Keadaan dimana pendapatan perusahaan tidak dapat menutupi total biaya dan mengalami kerugian. Selanjutnya menurut Hanafi (2014) *financialdistress* dapat digambarkan dari dua titik ekstrem yaitu dari pada likuiditas jangka pendek sampai insolvable *financialdistress* jangka pendek biasanya bersifat sementara, tetapi bisa berembang lebih buruk.

1. Model Altman Z-score

Model yang digunakan dalam penelitian untuk menganalisis tingkat *financialdistress* suatu perusahaan yaitu model Altma Z-score, menurut Andriawan (2016) model Altman Z-score dirumuskan sebagai berikut:

$$Z = 0,717X_1 + 0,847X_2 + 3,107X_3 + 0,420X_4 + 0,988X_5$$

Keterangan:

X1: Workingcapital

X2: Retainedearning

X3: Earningbeforetaxandinterest

X4: Bookvalueofequity

X5: sales

Kriteria penelitian dari model A-zscore adalah apabila $Z > 2,90$ maka perusahaan tersebut terdapat dikategori sehat, apabila perusahaan bernilai Z antara 1,23-2,90 maka erada di area kelabu dan apabila nilai Z dari perusahaan kurang dari 1,23 maka perusahaan tersebut mengalami kebangkrutan (Dian dan Siti, 2017).

2. Model Springate

Model Springate dirumuskan sebagai berikut

$$S = 1.03A + 3.07B + 0.66C + 0.4D$$

A : workingcapitalto total assets

B : earningbeforetaxandinterestto total assets

C : earningbeforetaxtocurrentliabilities

D : salesto total assets

Model Springate memiliki standar dimana perusahaan yang memiliki skor $Z > 0,862$ diklasifikasikan sebagai perusahaan yang sehat. Dan apabila skor $Z < 0,862$ maka perusahaan tersebut diklasifikasikan dalam zona kebangkrutan (Dian dan Siti, 2017).

2.5 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Tahun, Judul Penelitian	Variabel Dependen dan Independen	Hasil Penelitian
1.	Muadz Rizki Muzakki (2015) Pengaruh Corporate social responsibility dan Capital Intensity terhadap taxavoidance (perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013)	Dependen: Taxavoidance Independen: X1: Corporate social responsibility X2: Capital intensity	1. Variabel Corporate social responsibility berpengaruh negatif terhadap taxavoidance 2. Variabel capitalintensity epengaruh negatif terhadap taxavoidance
2.	Dharma dan Noviari (2017) Pengaruh Corporate social responsibility dan Capital Intensity terhadap taxavoidance (perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015)	Dependen: Taxavoidance Independen: X1: Corporate social responsibility X2: Capital intensity	1. Variabel Corporate social responsibility berpengaruh negatif terhadap taxavoidance 2. Variabel capitalintensity berpengaruh terhadap

			taxavoidance
3.	Rahmawati <i>etal.</i> (2016) Pengaruh Corporate social responsibility dan corporate governance terhadap taxavoidance (perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI untuk tahun 2012-2014)	Dependen: Taxavoidance Independen: X1: Corporate social responsibility X2: Corporategovernance	1. Variabel Corporate social responsibility berpengaruh positif signifikan terhadap taxavoidance 2. Variabel corporategovernance berpengaruh terhadap taxavoidance
4.	Pradipta dan Supriyadi (2015) Pengaruh Corporate social responsibility , Profitabilitas, Lverage, dan Komisaris independen terhadap taxavoidance (Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI untuk tahun 2012-2013)	Dependen: Taxavoidance Independen: X1: Corporate social responsibility X2: Profitabilitas X3: Lverage X4: Komisaris independen	1. Variabel Corporate social responsibility berpengaruh positif terhadap taxavoidance 2. Variabel profitabilitas berpengaruh terhadap taxavoidance 3. Variabel lverage berpengaruh negatif terhadap taxavoidance 4. Variabel komisaris independen

			berpengaruh negatif terdapat taxavoidance
5.	Monifa Yuliana Dwi Sandra dan Achmad Syaiful Hidayat Anwar (2018) Pengaruh CSR dan Capital Intensity terhadap taxavoidance	<p>Dependen: Taxavoidance</p> <p>Independen: X1: Corporate social responsibility X2: Capital intensity</p>	<p>1. Variabel Corporate social responsibility berpengaruh negatif terhadap taxavoidance</p> <p>2. Variabel capitalintensity berpengaruh positif terhadap taxavoidance</p>

6.	Ari Wulan Fitri dan Denny Putri Hapsari (2019) Pengaruh leverage, Komisaris Iependen dan Corporate social responsibility terhadap taxavoidance	<p>Dependen: Taxavoidance</p> <p>Independen: X1: Leverage X2: Komisaris idependen X3: Corporate social responsibility</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap taxavoidance 2. Variabel komisaris idependen tidak berpengaruh signifikan terhadap taxavoidance 3. Variabel Corporate social responsibility berpengaruh signifikan terhadap taxavoidance
7.	Masyithah Kenza Yutao Zoebar dan Desrir Miftah (2020) Pengaruh Corporate social responsibility, Capital intensity dan kualitas audit terhadap Taxavoidance	<p>Dependen: Taxavoidance</p> <p>Independen: X1: Corporate social responsibility X2: Capital intensity X3: Kualitas audit</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel Corporate social responsibility berpengaruh signifikan terhadap taxavoidance 2. Variabel capital intensity tidak berpengaruh signifikan terhadap taxavoidance 3. Variabel kualitas audit

			berpengaruh signifikan terhadap taxavoidance
8.	Helen Priscilla Soeliono (2020) Pengaruh <i>Financial distress</i> terhadap Goodcorporategovernance (terhadap taxavoidance pada perusahaan maufaktur di BEI tahun 2016-2018)	<p>Dependen: Taxavoidance</p> <p>Independen: X1: <i>Financial distress</i> X2: Goodcorporategovernance</p>	<ol style="list-style-type: none"> Variabel financialdistress berpengaruh positif terhadap taxavoidance Variabel goodcorporate governance berpengaruh negatif terhadap taxavoidance
9.	Ni Putu Devi Pratiwi, I Nyoman Kusuma Adnyana Mahaputra dan I Made Sudiartana (2020) Pengaruh Financial ditress, Laverage dan Salesgrowth (terhadap taxavoidance pada perusahaan manufaktur yang terdapat di BEI tahun 2016)	<p>Dependen: Taxavoidance</p> <p>Independen: X1: <i>Financial distress</i> X2: Laverage X3: Pertumbuhan penjualan</p>	<ol style="list-style-type: none"> Variabel financialdistress berpengaruh negatif terhadap taxavoidance Variabel laverage berpengaruh positif terhadap taxavoidance Variabel perumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap taxavoidance
10.	Puspita Rani (2017) Pengaruh Ukuran	Dependen:	1. Variabel ukuran

	Perusahaan, <i>Financial distress</i> , Komite audit, dan Komisaris Independen (terhadap taxavoidance pada perusahaan manufaktur yang terdapat di BEI 2012-2016)	<p>Taxavoidance</p> <p>Independen:</p> <p>X1: Ukuran perusahaan</p> <p>X2: <i>Financial distress</i></p> <p>X3: Komite audit</p> <p>X4: Komisaris Independen</p>	<p>perusahaan berpengaruh positif terhadap taxavoidance</p> <p>2. Variabel <i>financialdistress</i> tidak berpengaruh terhadap taxavoidance</p> <p>3. Variabel komite audit tidak berpengaruh terhadap tax avoidance</p> <p>4. Variabel komisaris idependen berpengaruh negatif terhadap taxavoidance</p>
11.	Fathoni dan Ridho Aulia Rahman (2021) Pengaruh Lverage, <i>Financial distess</i> , Umur perusahaan, Ukuran perusahaan, Profitabilitas, Kepemilikan manajerial dan Kepemilikan Instisional terhadap taxavoidance (Pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2019)	<p>Dependen:</p> <p>Taxavoidance</p> <p>Independen:</p> <p>X1: Fiancial distress</p> <p>X2: Umur perusahaan</p> <p>X3: Ukuran perusahaan</p> <p>X4: Profitabilitas</p>	<p>1. Variabel <i>financialdistress</i> berpengaruh positif terhadap taxavoidance</p> <p>2. Variabel umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap taxavoidance</p> <p>3. Variabel ukuran perusahaan</p>

		<p>X5: Kepemilikan manajerial</p> <p>X6: Kepemilikan instisioal</p>	<p>berpengaruh negatif terhadap taxavoidance</p> <p>4. Variabel profitabilitas berpegaruh negatif terhadap taxavoidance</p> <p>5. Variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap taxavoidance</p> <p>6. Variabel kepemilikan instisional tidak berpengaruh terhadap taxavoidance</p>
12.	<p>Dewi Rahma, Hamdi Mukhlizul, Rahmi Siti (2020) Pengaruh Transfer Pricing, Kualitas audit dan <i>Financial distress</i> terhadap taxavoidance(Pada perusahaan manufaktur di BEI pada tahun 2014-2018)</p>	<p>Dependen: Taxavoidance</p> <p>Indepeden:</p> <p>X1: Transfer Pricing</p> <p>X2: Kualitas audit</p> <p>X3: Financial distess</p>	<p>1. Variabel transfer pricing tidak berpengaruh terhadap taxavoidance</p> <p>2. Variabel kualitas audit tidak berpengaruh terhadap taxavoidance</p> <p>3. Variabel financialdistress berpengaruh</p>

			positif terhadap taxavoidance
13.	Ni Putu Swandewi dan Naniek Noviani (2017) Pengaruh Fiancialdistress dan konservatisme akutansi pada taxavoidance	<p>Dependen: Taxavoidance</p> <p>Indepeden: X1: <i>Financial distress</i> X2: Konservatisme akutansi</p>	<ol style="list-style-type: none"> Variabel financialdistress berpengaruh positif terhadap taxavoidance Variabel konservatisme akutansi berpengaruh negatif teradapt taxavoidance
14.	Hardian Putri, Rani Alifianti, dan Anis Chairi (2017) Pengaruh Financial ditress dan Goodcorporategovernance terhadap taxavoidance (pada perusahaan manufaktur terhadap BEI tahun 2011-2015)	<p>Dependen: Taxavoidance</p> <p>Indepeden: X1: <i>Financial distress</i> X2: Kepemilikan manajerial X3: Dewan direksi X4: Dewam komite X5: Komite audit</p>	<ol style="list-style-type: none"> Variabel financialdistreses berpengaruh positif terhadap taxavoidance. Variabel kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap taxavoidance Variabel dewan direksi berpengaruh positif terhadap taxavoidance

			<p>4. Variabel dewan komite berpengaruh negatif terhadap taxavoidance</p> <p>5. Variabel komite audit berpengaruh negatif terhadap taxavoidance</p>
15.	Ahmed Al-Hadia, BikramChatterjeeb, Ali Yaftianc, GrantleyTaylora, MostafaMonzurHasand (2017) CSR performance, <i>Financial distressandfirmlife</i>	<p>Dependen: <i>Financial distress</i></p> <p>Independen: Corporate social responsibility</p> <p>Kontrol: Firm lifecycle</p>	Variabel Corporate social responsibility berpengaruh positif signifikan terhadap financial distress
16.	Retno Wati Purwaningsih dan Nurma aziza (2019) Pengaruh Corporate social responsibility terhadap Fiancial distress dimodera si oleh siklus hidup perusahaan pada tahap mature	<p>Dependen: <i>Financial distress</i></p> <p>Independen: Corporate social responsibility</p>	Variabel Corporate social responsibility berpengaruh negatif terhadap financial distress dimodera si oleh siklus hidup perusahaan pada tahap mature.
17.	Andrew Kesuma Roberth (2016) Pengaruh Good governance dan corporate social responsibility terhadap <i>Financial distress</i> dengan kinerja keuangan	<p>Dependen: <i>Financial distress</i></p> <p>Independen: X1: Good corporate</p>	1. Variabel good corporate governance tidak berpengaruh terhadap financial distress

	sebagai variabel mediasi	governance X2: Corporate social responsibility Variabel Mediasi: Kinerja Keuangan	2. Variabel Corporate social responsibility tidak berpengaruh terhadap financialdistres s
--	--------------------------	--	---

2.6 Pengembangan Hipotesis dan Kerangka Pemikiran Teoritis

2.6.1 Pengembangan Hipotesis

2.6.1.1 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap *Tax avoidance*

Menurut Lanis dan Richardson (2012) *Corporate social responsibility* merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan kepada stakeholder. Perusahaan yang terlibat *tax avoidance* adalah perusahaan yang tidak bertanggung jawab sosial. Penelitian yang dilakukan oleh Muadz (2015), dan Monifa dan Achmad (2018) berhasil membuktikan bahwa *Corporate social responsibility* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Semakin tinggi pengungkapan *corporate social responsibility* perusahaan, semakin rendah tingkat *tax avoidance* perusahaan. Hal ini karena *tax avoidance* merupakan tindakan yang tidak bertanggung jawab sosial. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis pertama dari penelitian ini adalah:

H1: *Corporate Social Responsibility* semakin tinggi maka akan menurunkan perilaku *Tax avoidance*

2.6.1.2 Pengaruh *Financial distress* Terhadap *Tax avoidance*

Menurut Richardson, Lanis dan Taylor (2015) bahwa perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan dihadapkan pada kondisi meningkatnya biaya modal, pengurangan akses terhadap sumber dana eksternal, penurunan rating kredit dan secara umum hal tersebut mendorong manajemen untuk mengambil risiko lebih terkait agresifitas pajak perusahaan. Perusahaan yang sedang berada dalam kesulitan keuangan akan berupaya meminimalisir beban atau pengeluaran kas perusahaan untuk mengurangi atau mengatasi permasalahan keuangan perusahaan. Salah satu penyebab terjadinya kesulitan keuangan adalah keburukan pengelolaan bisnis perusahaan. Semakin besar keterlibatan perusahaan dalam *financial distress*, maka semakin besar perusahaan melakukan *tax avoidance*. CETR merupakan alat ukur dari *tax avoidance*, dimana CETR dan tindakan *tax avoidance* memiliki hubungan yang terbaik, dimulai semakin rendah ETR maka semakin agresif tindakan *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Ni Putu Swandewi dan Naniek (2017) berhasil membuktikan adanya pengaruh positif antara *Financial distress* terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis kedua dari penelitian ini adalah:

H2: *Financial distress* semakin rendah maka akan menurunkan perilaku *tax avoidance*

2.6.1.3 Pengaruh *Corporate social responsibility* terhadap *Financial distress*

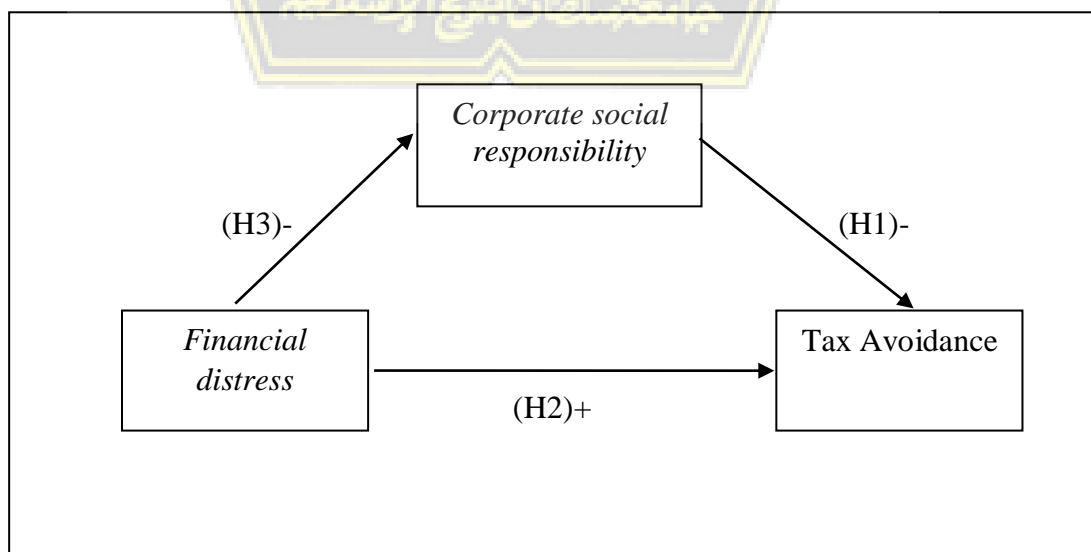
Menurut teori legitimasi, suatu perusahaan akan terus berusaha untuk menyakinkan bahwa perilaku dari perusahaan telah sesuai dengan norma pada

masyarakat. Perusahaan yang melaksanakan *corporatesocialresponsibility* dapat meningkatkan legitimasi masyarakat, sehingga masyarakat akan membeli produk jasa dari perusahaan tersebut, maka laba akan semakin meningkat dan juga memenuhi kebutuhan stakeholder berupa informasi sehingga stakeholder akan memberikan dukungan, sehingga kinerja keuangan perusahaan semakin baik maka semakin rendah kemungkinan terjadinya *Financial distress*. Menurut Grigoris (2021) menunjuka bahwa *corporatesocialresponsibility* berpengaruh negatif terhadap *financialdistress*, karena pada penelitian tersebut mendorong siklus terkait krisis keuangan dan kinerja keuangan *corporatesocialresponsibility* terhadap *Financial distress*.

H3: *Corporate social responsibility* berpengaruh negatif terhadap *Financial distress*

2.6.2 Kerangka Pemikiran Teoritis

Berdasarkan Hipotesis yang telah dibuat, maka peneliti membuat kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *eksplanatory research*. *eksplanatory research* adalah metode penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta pengaruh antara variabel-variabel lainnya (Sugiyono, 2017).

3.2 Teknik Populasi dan Pengambilan Sampel

Menurut (Sugiyono, 2005) Populasi merupakan wilayah generalisasi atas obyek maupun subjek yang mempunyai karakteristik serta kualitas tertentu yang sudah ditetapkan dan dievaluasi serta dapat ditarik. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

Sedangkan pengambilan sampel pada penelitian ini ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Menurut (Sugiyono, 2005) Sampel adalah sekelompok jumlah atau karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Metode *purposive sampling* yaitu teknik sampel didasarkan pada pertimbangan subjektif penelitian yang disesuaikan dengan tujuan penelitian.

Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan (Yogiyanto, 2015). Tujuannya untuk mendapatkan sampel yang representatif berdasarkan dengan kriteria yang ditentukan. Adapun kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel sebagai berikut:

1. Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan (*annualreport*) secara lengkap dengan menggunakan mata uang Rupiah dan Dollar dengan mencantumkan kurs selama periode penelitian sebagai berikut yaitu periode 2017-2019.
2. Laporan tahunan yang menyajikan mengenai pengungkapan *corporate socialresponsibility* perusahaan tersebut.
3. Laporan keuangan yang menjadi sampel tidak mengalami kerugian selama tahun 2017-2019.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder berupa Laporan keuangan yang telah diaudit dan Laporan tahunan perusahaan yang diperoleh dengan mengakses website Bursa Efek Indonesia, karena dalam penelitian ini data diperoleh dari sumber-sumber yang telah ada yaitu daftar perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia selama periode 2017-2019, kemudian peneliti mengumpulkan data yang dibutuhkan dan mengolah data yang dibutuhkan.

3.4 Definisi Oprasional dan Pengukuran Variabel

Definisi oprasional merupakan cara mengukur variabel penelitian yang diteliti didalam suatu penelitian sehingga pada masing-masing variabel penelitian memiliki batasan yang spesifik. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *taxavoidance*. Sedangkan variabel independen untuk *taxavoidance* dalam penelitian ini adalah *copotesocialresponsibility* dan *financialdistress*.

3.4.1 *TaxAvoidance*

Taxavoidance merupakan kegiatan yang legal dengan meminimalkan beban pajak tanpa melawan ketentuan perpajakan (Santoso & Rahayu, 2013). Sedangkan Dewi & Sari (2015) menjelaskan bahwa *taxavoidance* dilakukan dengan menggunakan strategi bidang perpajakan, sehingga hal ini bersifat legal. Dalam penelitian ini *taxavoidance* sebagai variabel dependen melalui CETR (*casheffectivetaxrate*) perusahaan yaitu pembagian antara kas yang dikeluarkan untuk biaya pajak dengan laba sebelum pajak (Dyreng, Hanlon&Maydew, 2010). Rumus untuk menghitung CETR yaitu:

$$\text{CETR} = \frac{\text{Pembayaran pajak}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

Semakin besar CETR ini mengidentifikasikan semakin rendah tingkat *taxavoidance* perusahaan.

3.4.2 *Corporate social responsibility*

Corporate social responsibility adalah konsep suatu organisasi, khususnya perusahaan, yang bertanggung jawab kepada para pemangku kepentingannya, yaitu konsumen, karyawan, pemegang saham, masyarakat, dan lingkungan, dalam segala aspek operasional bisnis. *Corporatesocialresponsibility* merupakan suatu bentuk komitmen bisnis perusahaan untuk bertindak secara etis, sesuai aturan yang berlaku, dan berkontribusi pada pembangunan ekonomi, serta meningkatkan kualitas hidup pekerja dan masyarakat pada umumnya. Pedoman yang dapat digunakan untuk menyusun tanggung jawab sosial perusahaan adalah yang

berasal dari *Global Reporting Initiative* (GRI). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan standar penelitian yang dilakukan oleh Sembiring (2005) dan mengungkapkan *Corporate social responsibility* yang dilakukan oleh perusahaan standar penelitian yang dilakukan oleh Sembiring mengadopsi standar GRI, namun telah disesuaikan oleh keadaan yang ada di Indonesia dalam standar GRI terdapat 90 item yang diungkapkan, sedangkan dalam standar penelitian Sembiring hanya sebanyak 78 item yang diungkapkan. Hal tersebut terjadi karena sebanyak 12 item tidak cocok diterapkan di Indonesia.

Tabel 3.1

Indikator Indeks GRI yang digunakan dalam penelitian

Indikator	Jumlah Item
Aspek lingkungan	13
Energi	7
Kesehatan dan keselamatan kerja	8
Lain-lain tentang tenaga kerja	29
Produk	10
Keterlibatan masyarakat	9
Umum	2
Total	78

Penelitian ini menggunakan checklist pada item-item *Corporate social responsibility*, Pengukuran pada penelitian ini dapat dilakukan dengan cara memberikan *score* pada setiap item melalui metode *content analysis*. Cara memberikan *score* melalui metode *content analysis* dapat dengan menggunakan variabel *dummy* yaitu apabila aspek yang diungkapkan perusahaan sesuai dengan

standar GRI yang berlaku maka akan di beri nilai 1 dan bila tidak sesuai maka akan di beri nilai 0. Hasil tersebut kemudian akan dimasukkan ke dalam rumus (Pradipta, 2015:37). Dalam penelitian ini rumus yang digunakan:

$$CSRI = \frac{\sum Xi}{nj}$$

Keterangan :

CSRI : Corporatesocialresponsibilitydisclosureindex

n : Jumlah item yang harus diungkapkan, n = 78 item

ΣXi : Jumlah item yang diungkapkan, nilai 1 = jika item i diungkapkan dan nilai 0 = jika item i tidak diungkapkan. Dengan demikian, $0 < CSRI < 1$.

3.4.3 *Financial distress*

Financial distress menurut Plat dan Plat dalam Fahmi (2013:158) merupakan tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuidasi.

Dari teori diatas, dapat disimpulkan bahwa *Financial distress* merupakan suatu entitas yang mengalami masalah penurunan kondisi keuangan yang biasanya bersifat sementara, tetapi bisa berkembang menjadi lebih buruk apabila kondisi tersebut tidak cepat diatasi atau dengan perkataan lain kondisi keuangan perusahaan sedang dalam kondisi tidak sehat, dan jika kondisi tersebut tidak cepat diatasi maka ini dapat berakibat kebangkrutan usaha.

Pada saat ini banyak formula yang telah dikembangkan untuk menjawab berbagai permasalahan tentang *financialdistress* ini, karena dengan mengetahui kondisi *financialdistress* perusahaan sejak dini diharapkan dapat dilakukan

tindakan-tindakan untuk mengantisipasi yang mengarah kepada kebangkrutan. Salah satu yang dianggap populer dan banyak dipergunakan dalam penelitian dan analisis adalah model Zmijewski. Model Zmijewski ini lebih dikenal dengan sebutan X-score.

Model yang berhasil dikembangkan yaitu :

$$X = -4,3 - 4,5X_1 + 5,7 X_2 - 0,004 X_3$$

Keterangan :

- X1 = Returnonassets (ROA)
 X2 = Debratio
 X3 = Currentratio

Zmijewski (1984) menggunakan analisis rasio yang mengukur kinerja, leverage dan likuiditas suatu perusahaan untuk model prediksinya. Model Zmijewski (1984) ini memprediksi dengan tiga rasio yaitu *returnonassets*, *debratio*, dan *currentratio*. Zmijewski menyatakan bahwa perusahaan dianggap distress jika nilai X lebih besar dari 0.

Tabel 3. 1DefinisiOpasional Dan Pengukuran Vaiabel

Variabel	Definisi Konsep	Indikato atau Pengukuran	Referensi
<i>Tax avoidance</i>	Taxavoidance dilakukan dengan menggunakan strategi bidang perpajakan, sehingga hal ini bersifat legal. (Dewi & Sari, 2015)	CETR = $\frac{\text{Pembayaran pajak}}{\text{Laba sebelum pajak}}$	(Sarah dan Andi, 2019)
<i>Corporate social responsibi</i>	Cara untuk memberitahukan adanya signal positif		(Wibisono, 2007)

<i>lity</i>	kepada stakeholde dan pasar modal mengenai porspekperusahaan di masa yang akan datang. Pada dasarnya perusahaanditutup untuk mampu bertanggung jawab atas setiap aktifitas yang dilakukan terhadap para stakeholde (Heryanto & Juliarto, 2017)	$CSRI = \frac{\sum Xi}{nj}$	
Financial Distess	Financial distressmerupakan tahap penurunan keuangan yang terjadi sebelum terjadinyakebangkutan atau likuidasi. (Plat dan Plat dalam Fahmi, 2013:158)	$X = -4,3 - 4,5X1 + 5,7 X2 - 0,004 X3$	(Zmijewski dalam Yoseph 2011)

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017) Analisis Statistik deskriptif merupakan teknik analisa data untuk menjelaskan data secara umum atau generalisai, dengan menghitung nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan standar deviasi.

Tujuannya adalah untuk membuat deskripsi, gambaran umum atau lukisan secara simetris, faktual dan akurat, terkaitdata-data, fakta-fakta, sifat-sifat atau variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian serta hubungan antara fenomena yang diteliti.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan sebelum pengujian hipotesis melalui uji. Karena penelitian ini mengolah data menggunakan uji regresi, maka perlu dilakukan uji asumsi klasik untuk melihat apakah model regresi tersebut layak digunakan untuk pengujian hipotesis (Ghozali, 2011).

Tujuan dari uji asumsi klasik merupakan untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. Suatu model regresi yang baik yaitu model regresi yang memenuhi uji asumsi klasik adalah uji asumsi normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi serta uji heteroskedastisitas. Beberapa uji asumsi klasik yang dilakukan pada pengujian ini diantaranya adalah sebagai berikut :

3.5.2.1 Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2011) Uji normalitas merupakan untuk menguji apakah variabel bebas dan variabel terikat dalam model regresi dapat memenuhi data distribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan uji statistik, yaitu dengan sampel analisis uji statistik non parametrik Kolmogorov-Smirnov yaitu dilakukan dengan melihat perbandingan profitabilitas (p -value) yang diperoleh dengan tingkat signifikan 5% jika nilai $sig > 5\%$ atau $0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa residual data memiliki distribusi normal, dan jika nilai $sig < 5\%$ atau $0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa residual data tidak memiliki distribusi normal. Uji normalitas statistik ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov

smimov untuk residual berdistribusi normal atau tidak normal pada hasil regresi, dimana:

1. Jika nilai probabilitas nilai signifikansi (Asymp.sig) $< 0,05$ maka dapat dikatakan data tidak berdistribusi normal.
2. Jika nilai probabilitas nilai signifikansi (Asymp.sig) $> 0,05$ maka dapat dikatakan data berdistribusi normal.

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Menurut (Ghozali, 2011) Uji multikolonieritas diperlukan untuk mengetahui masalah-masalah yang mungkin akan timbul pada penggunaan persamaan regresi berganda. Uji multikolonieritas merupakan suatu keadaan yang variabel bebasnya (variabel independen) berkolerasi dengan variabel bebas lainnya (variabel dependen). Adanya multikolonieritas dapat dilihat dari *tolerance value* atau nilai *variance inflation factor* (VIF). Kriteria untuk menentukan suatu data bebas gejala multikolonieritas sebagai berikut:

1. Jika nilai Tolerance $> 0,1$ dan nilai VIF di atas 10, maka model regresi mengalami masalah multikolonieritas antara variabel independen dalam model regresi.
2. Jika nilai Tolerance $< 0,1$ dan nilai VIF dibawah 10, maka model regresi tidak mengalami masalah multikolonieritas antara variabel independen dalam model regresi.

3.5.2.3 Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali, 2011) Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ($t-1$). Uji autokorelasi muncul karena doservasi yang berurutan sepanjang waktu dan memiliki keterkaitan satu sama lain. Uji autokorelasi dapat dideteksi menggunakan metode *Durbin-Watson Statistic test* (DW-test). Cara mengetahui tidak terjadi masalah autokorelasi apabila hasil perhitungan dari nilai *Durbin-Watson* $< 4-d_u$. Jika terkena autokorelasi maka dapat dilakukan pengobatan dengan cara transformasi data menjadi data :og atau LN. Uji autokorelasi dapat diartikan sebagai koelasi yang terjadi diantara anggota-anggota dari serangkai observasi yang berderetan waktu (apabila adanya *time series*) atau korelasi antara tempat berdekatan (apabila *croos*). Adapun uji yang dapat digunakan untuk mendeksi adanya penyimpangan asumsi klasik ini adalah uji *Durbin-Watson Statistic test* (DW-test) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika $DW < d_L$ atau $DW > 4 - d_U$, maka pada data tersebut terdapat autokorelasi.
2. Jika $d_U < DW < 4 - d_U$, maka data tersebut tidak terdapat autokorelasi.
3. Jika $d_L \leq DW \leq d_U$ atau $4 - d_U \leq DW \leq 4 - d_L$, maka tidak ada kesimpulan yang dapat diambil.

3.5.2.3 Uji Heterokedastisitas

Menurut (Ghozali, 2011) Uji *heteroskedastisitas* bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi tidak terjadi kesamaan variance dari residual satu periode pengamatan ke periode pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi *heteroskedastisitas*. Model yang dapat dipakai untuk mendeteksi gejala *heteroskedastisitas* antara lain: metode grafik, park, glejser, rank spearman dan barlett. Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk mendeteksi gejala *heteroskedastisitas* dapat dilakukan dengan meregresikan nilai log natural residunya terhadap variabel independen. Uji *heteroskedastisitas* dapat dilakukan dengan uji *park*, dengan melihat probabilitasnya sebagai berikut:

1. Apabila probabilitasnya $< 0,05$ maka bersifat *heteroskedastisitas*.
2. Apabila probabilitasnya $> 0,05$ maka tidak terjadi *heteroskedastisitas*.

3.5.3 Model Regresi Linier Berganda

Metode persamaan regresi linier berganda yang baik adalah yang memenuhi persyaratan dari asumsi klasik seperti, semua data harus terdistribusi normalitas, model terbatas dari uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Analisis ini untuk mengetahui pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen dengan skala pengukuran atau rasio suatu persamaan linier. Metode regresi linier berganda dalam penelitian menganalisis pengaruh *corporate social responsibility* memediasi *financial distress* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2016-2018. Model regresi berganda sebagai berikut:

Model Regresi Pertama: $TA = \beta_0 + \beta_1 FD + \beta_2 CSR + \varepsilon \dots(7)$

Model Regresi Kedua: $CSR = \beta_0 + \beta_3 FD + \varepsilon \dots\dots\dots(8)$

Keterangan:

TA :Tax avoidance
 FD :financial distress
 CSR :Corporate social responsibility
 β_0 :Konstanta
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3$:Koefisien regresi
 ε :Error

3.5.3.1 Uji Hipotesis Secara Parsial(Uji T)

Uji t yaitu t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh dari satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen secara parsial (Ghozali, 2011). Untuk melihat ada tidaknya pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen secara parsial dapat dilihat tingkat signifikan 5%. Kriteria pada uji t sebagai berikut:

1. Menentukan hipotesis statistik

$H_0 : \beta_i = 0$ artinya, semua variabel independen secara simultan bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

$H_a : \beta_i \neq 0$ artinya semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

2. Menentukan tingkat signifikansi

Penelitian ini menetapkan tingkat signifikansi sebesar 5% atau tingkat keyakinan sebesar 95%.

3. Menentukan kriteria pengujian

- a. Jika tingkat signifikansi nilai $t > 0,05$ maka H_0 : diterima dan H_a : ditolak.
Artinya bahwa secara simultan variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika tingkat signifikansi nilai $t < 0,05$ maka H_0 : ditolak dan H_a : diterima.
Artinya bahwa secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.5.4 Uji Sobel Test

Pengujian hipotesis untuk variabel intervening dapat dilakukan dengan menggunakan prosedur yang dikembangkan oleh Sobel pada tahun 1982 dan dikenal dengan sebutan uji Sobel (*Sobeltest*). Uji sobeltest ini dilakukan dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) melalui variabel intervening (Z). pengaruh tidak langsung antara variabel X terhadap variabel Y melalui variabel Z dihitung menggunakan cara mengalikan jalur variabel independen X menuju variabel intervening Z (a) dengan jalur Z ke Y (b) atau ab. Jadi standarderror koefisien a dan b ditulis dengan S_a dan S_b dan besarnya standar error pengaruh tidak langsung (*indirecteffect*) yaitu S_{ab} yang dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$S_{ab} = \sqrt{b^2 S_a^2 + a^2 S_b^2 + S_a^2 S_b^2}$$

Keterangan:

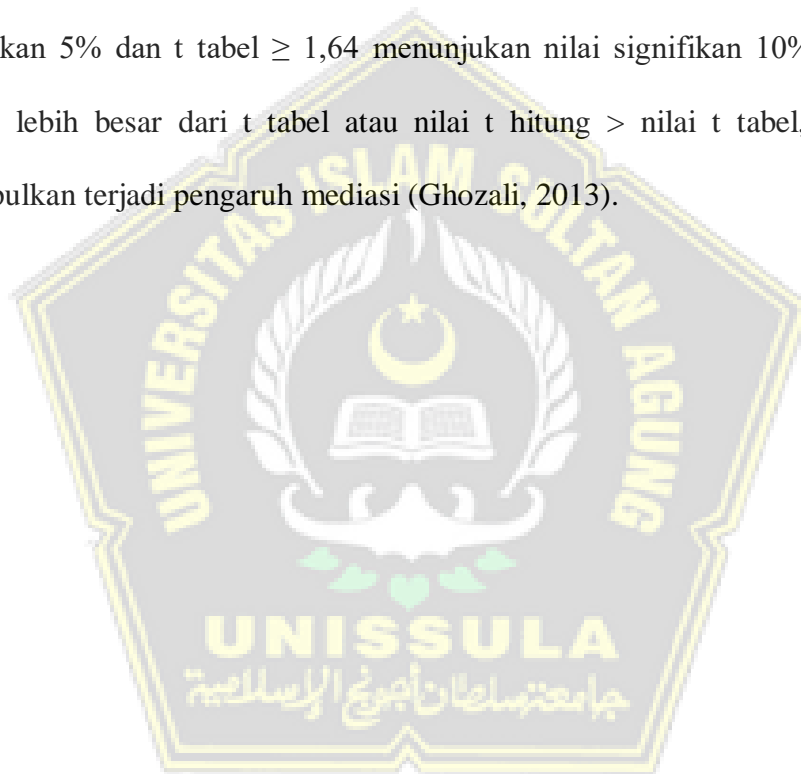
- S_{ab} = Besarnya standarterror pengaruh tidak langsung
 a = Jalur variabel independen (X) dengan variabel intervening (Z)
 b = Jalur variabel intervening (Z) dengan variabel dependen (Y)
 S_a = Standarterror koefisien a

S_b = Standar error koefisien b

Untuk menguji signifikan pengaruh tidak langsung, maka dilakukan perhitungan nilai t dari koefisien ab dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{ab}{S_{ab}}$$

Nilai t hitung ini dibandingkan dengan nilai t tabel yaitu $\geq 1,96$ untuk signifikan 5% dan t tabel $\geq 1,64$ menunjukkan nilai signifikan 10%. jika nilai t hitung lebih besar dari t tabel atau nilai t hitung $>$ nilai t tabel, maka dapat disimpulkan terjadi pengaruh mediasi (Ghozali, 2013).



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Sampel Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh terhadap *corporate social responsibility* memediasi *Financial distress* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di bursa efek Indonesia 2017-2019. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di bursa efek Indonesia 2017-2019.

Berdasarkan data yang diperoleh dari website BEI melalui www.idx.co.id Populasi dan sampel diambil dari perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di bursa efek Indonesia 2017-2019 sebanyak 77 perusahaan. Berdasarkan standar sampel yang telah ditentukan diperoleh sampel sebanyak 31 perusahaan, dengan tiga tahun pengamatan diperoleh 93 data. Tabel berikut menunjukkan hasil pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dalam penelitian ini:

Tabel. 4.1
Kriteria Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia	77
2.	Perusahaan yang menggunakan dollar tanpa kurs	(12)
3.	Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan tidak lengkap selama tahun 2017-2019	(7)
4.	Perusahaan yang mengalami kerugian selama tahun 2017-2019	(27)
5.	Perusahaan yang memenuhi kriteria populasi sasaran	31

Sumber: Data Sekunder diolah

4.2 Teknik Analisis Data

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Penyajian analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sebaran data penelitian dengan menghitung nilai rata-rata (Mean), median, standar deviasi, maksimum, minimum dari data penelitian untuk memberikan gambaran atau deskripsi data. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi *Corporate social responsibility*, *Financial distress*, dan *Tax avoidance*.

Tabel 4.2
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistik						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Median	Std Deviation
Financial Distress	93	0,59789	197,93900	212,17469	2.588150	205,32083
Corporate Social Responsibility	93	0,28210	0,82050	0,6030677	0,223550	0,11777930
Tax Avoidance	93	0,01360	0,72500	0,1821916	0,236589	0,14459713
Valid N	93					

Sumber: Data sekunder yang diolah (2022)

1. *Corporate social responsibility*

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 4.2, maka data penelitian variabel *corporate social responsibility* mempunyai nilai minimum sebesar 0,28210 dan nilai maximum sebesar 0,82050. Sedangkan nilai mean sebesar 0,6030677 dan nilai median 0,223550 sebesar sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0,11777930. Hal ini menunjukkan nilai mean lebih besar dari standar deviasinya, maka menunjukkan bahwa data terdistribusi dengan baik atau tidak bias.

2. *Financial distress*

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 4.2, maka data penelitian variabel *financial distress* mempunyai nilai minimum sebesar 0,59789 dan nilai maximum sebesar 197,93900. Sedangkan nilai mean 212,17469 sebesar dan nilai median 2.588150 sebesar sedangkan nilai standar deviasi sebesar 205,32083. Hal ini menunjukkan nilai mean lebih besar dari standar deviasinya, maka menunjukkan bahwa data terdistribusi dengan baik atau tidak bias.

3. *Tax avoidance*

.Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 4.2, maka data penelitian variabel *financial distress* mempunyai nilai minimum sebesar 0,01360 dan nilai maximum sebesar 0,72500. Sedangkan nilai mean sebesar 0,1821916 dan nilai median 0,236589 sebesar sedangkan nilai standar deviasi 0,14459713 sebesar. Hal ini menunjukkan nilai mean lebih besar dari standar deviasinya, maka menunjukkan bahwa data terdistribusi dengan baik atau tidak bias.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

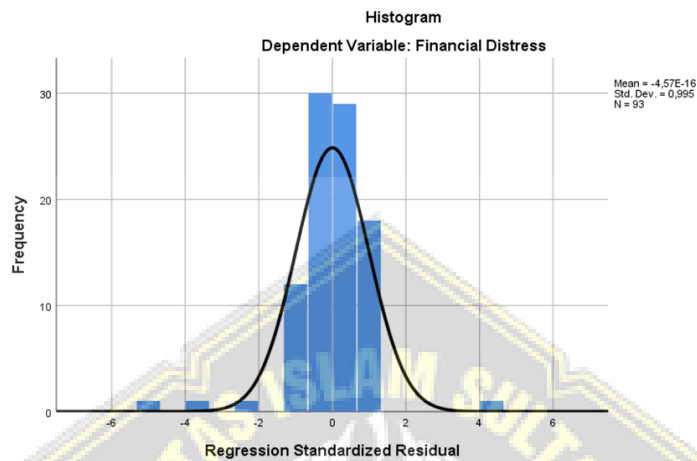
Uji asumsi klasik terdiri dari beberapa uji yang harus dipenuhi pada suatu model regresi sebelum pengujian hipotesis melalui uji t dan uji F. Hal tersebut dilakukan untuk menghindari potensi bias yang akan timbul dalam pengambilan keputusan. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini

digunakan dua cara untuk melakukan uji normalitas data, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Sunjoyo et al, 2013:59). Penelitian ini menggunakan dua cara tersebut terhadap 93 data berikut analisis grafik uji normalitas:

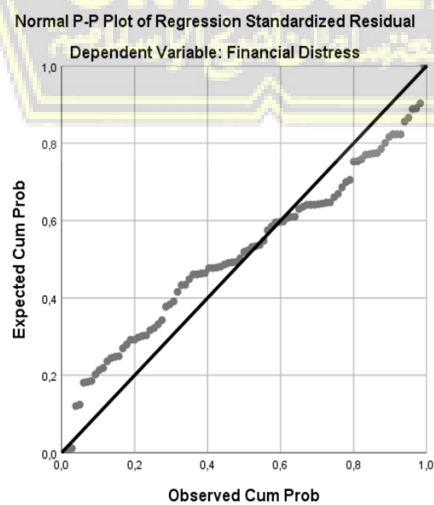
Grafik Histogram



Gambar 4.1

Grafik histogram diatas memberikan pola distribusi yang seimbang sehingga dapat disimpulkan bahwa data normal. Namun untuk menyakinkan kesimpulan, peneliti melihat kembali grafik normal plot.

Uji Normal Plot



Gambar 4.2

Pada gambar 4.2 dapat dilihat bahwa berdasarkan hasil uji gambar normal p-plot menunjukkan bahwa titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis histogram menuju pola distribusi normal, maka variabel dependen memenuhi asumsi normalitas. Uji ini dapat dibuktikan dengan uji non parametrik *kolmogorov-Smirnov* yang ada pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		93
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,05427645
Most Extreme Differences	Absolute	,126
	Positive	,111
	Negative	-,126
Test Statistic		,126
Asymp. Sig. (2-tailed)		,001 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	,096 ^d

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 442399356.

Sumber: Data sekunder yang diolah 2022

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa besarnya nilai *asym.sig* (2-tailed) dapat diketahui bahwa nilai signifikansi uji normalitas metode kolmogorov smirnov sebesar 0,096 atau lebih besar dari 0,050 pengujian ini membuktikan data pada penelitian ini terdistribusi normal, artinya uji asumsi normalitas dalam penelitian ini sudah terpenuhi.

4.2.2.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya

tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala multikolonieritas didalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan VIF. Model regresi yang tidak terdapat gejala multikolonieritas adalah yang mempunyai nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF > 10.

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolonieritas

Model	Correlations			Collinearity Statistics	
	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)					
<i>Corporate social responsibility</i>	-,687	-,497	-,398	,604	1,657
<i>Financial distress</i>	,599	,296	,215	,604	1,657

a. Dependent Variable: *Tax avoidance*

Sumber: Data sekunder yang diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4.4, nilai tolerance seluruh variabel independen > 0,10. Di samping itu, nilai VIF seluruh variabel independen juga < 10. Hal ini berarti bahwa variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini tidak menunjukkan adanya gejala multikolinieritas yang berarti semua variabel dapat digunakan.

4.2.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan *Durbin-Watson* dengan melalui syarat $4 - d_u > d_w > d_u$. Jika sesuai dengan syarat tersebut artinya uji asumsi autokorelasi dalam penelitian ini dapat terpenuhi.

Tabel 4.5 Model 1
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,720 ^a	,518	,507	1,00553922	,726

a. Predictors: (Constant), *Financial distress*, *Corporate social responsibility*

c. Dependent Variable: *Tax avoidance*

Sumber: Data sekunder yang diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4.5 diperoleh DW (*Durbin-Watson*) sebesar 0,726 dibandingkan dengan nilai signifikan 5% jumlah sampel 93 dan jumlah variabel independen 2 ($k=2$). Untuk menguji *Durbin-Watson* harus melalui syarat $4-d_u > d_w > d_u$, dari persamaan tersebut nilai d_w lebih dari nilai d_u berarti data terhindar dari gejala autokorelasi.

Tabel 4.6
Hasil Uji Autokorelasi Model 2

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,630 ^a	,396	,390	1,06005336	1,920

a. Predictors: (Constant), *Corporate Social Responsibility*

b. Dependent Variable: *Financial Distress*

Sumber: Data sekunder diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4.6 diperoleh DW (*Durbin-Watson*) sebesar 1,920 dibandingkan dengan nilai signifikan 5% jumlah sampel 93 dan jumlah variabel independen 2 ($k=2$). Untuk menguji *Durbin-Watson* harus melalui syarat $4-d_u > d_w > d_u$, dari persamaan tersebut nilai d_w lebih dari nilai d_u berarti data terhindar dari gejala autokorelasi.

4.2.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketika samaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas menggunakan uji park dan metode grafik.

Tabel 4.7
Hasil Uji Heteroskedastitas Model 1

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,912	,249		-3,660	,000
<i>Corporate social responsibility</i>	,202	,281	,097	,720	,474
<i>Financial distress</i>	,078	,177	,060	,443	,659

a. Dependent Variable: LN_RES1

Sumber: Data sekunder yang diolah (2022)

Berdasarkan hasil pengujian uji park model 1 pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai *log natural residual 1*. Nilai signifikansi uji normalitas metode kolmogorov smirnov sebesar 0,249 atau lebih besar dari 0,050 artinya data pada penelitian ini terdistribusi normal.

Tabel 4.8
Hasil Uji Heteroskedastitas Model 2

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1,108	,201		-5,504	,000
<i>Corporate social responsibility</i>	-,328	,195	-,241	-1,684	,099

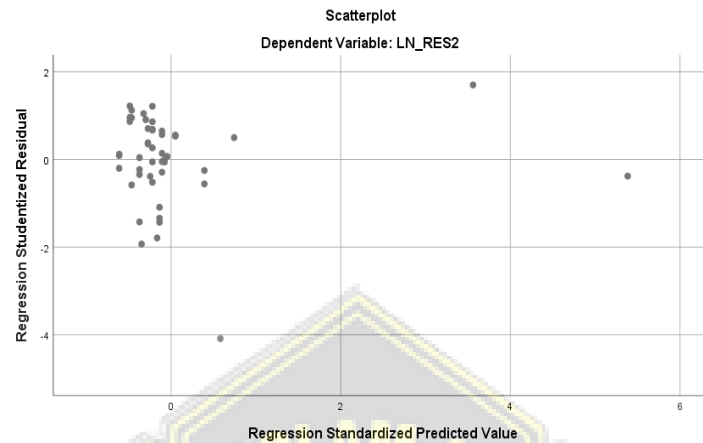
a. Dependent Variable: LN_RES2

Sumber: Data sekunder yang diolah (2022)

Sedangkan untuk hasil pengujian model 2 pada tabel 4.8 juga menunjukkan tidak ada satupun nilai sig variabel *corporate social responsibility* sebesar 0,099 artinya data

variabel independen pada penelitian ini terhindar dari gejala *heteroskedastisitas* dan layak digunakan untuk menguji penelitian dengan model uji regresi linier berganda.

Hasil Uji Heteroskedastisitas Model 1



Gambar 4.3

Sumber: Data sekunder yang diolah (2022)

Berdasarkan hasil pengujian uji grafik model 1 pada gambar gambar 4.3 menunjukkan bahwa gambar diatas titik-titik pada grafik tersebut menyebar tidak berarah dan tidak beraturan artinya data pada penelitian ini terhindar dari gejala *heteroskedastisitas*..

4.2.3 Model Regresi Linier Berganda

Model Regresi linier berganda bertujuan untuk menguji antara dua atau lebih variabel independen (bebas) dengan satu variabel dependen (terikat) atau mengetahui kekuatan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Berikut adalah hasil dari analisis regresi:

Tabel 4.9
Hasil uji statistik t model 1

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2,853	,140		-20,345	,000
	Corporate Social Responsibility	-,860	,158	-,512	-5,436	,000
	Financial Distress	,292	,099	,277	2,939	,004

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

Sumber: Data sekunder yang diolah (2002)

Berdasarkan tabel 4.9 hasil pengelolaan data penelitian model 1 dengan bantuan spss, maka didapatkan model persamaan regresi sebagai berikut:

$$TA = a + bCSR + bFD + e$$

$$TA = -2,853 - 0,860CSR + 0,292FD + e$$

Persamaan tersebut dapat dijelaskan apabila konstanta sebesar -2,853 artinya apabila variabel *corporate social responsibility* dan *financial distress* bernilai nol (0) atau nilainya tetap (konstan), maka variabel *tax avoidance* memiliki nilai sebesar -2,853.

a. *Corporate social responsibility*

nilai koefisien regresi variabel *corporate social responsibility* sebesar -0,860 artinya terjadi peningkatan variabel *corporate social responsibility* sebesar 1 satuan maka akan menyebabkan penurunan terhadap variabel *tax avoidance* sebesar -0,860 satuan. Koefisien bernilai negatif yang berarti bahwa arah hubungan variabel *corporate social responsibility* terhadap variabel *tax avoidance* tidak searah yang dimana apabila variabel *corporate social responsibility* naik maka variabel *tax avoidance* turun. Artinya semakin tinggi nilai variabel *corporate social responsibility* semakin rendah nilai variabel *tax avoidance* sedangkan semakin rendah variabel *corporate social responsibility* maka semakin tinggi nilai variabel *tax avoidance*.

b. *Financial distress*

Nilai koefisien regresi variabel *Financial distress* sebesar 0,292 artinya terjadi peningkatan variabel *Financial distress* sebesar 1 satuan maka akan menyebabkan peningkatan terhadap variabel *tax avoidance* sebesar 0,292 satuan. Koefisien bernilai positif yang berarti bahwa arah hubungan variabel *Financial distress* terhadap variabel *tax avoidance* searah yang dimana apabila variabel *Financial distress* naik maka variabel *tax avoidance* naik. Artinya semakin tinggi nilai variabel *Financial distress* semakin tinggi nilai variabel *tax avoidance* sedangkan semakin rendah variabel *Financial distress* maka semakin rendah nilai variabel *tax avoidance*.

Tabel 4.10
Hasil Uji Statistik t Model 2

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,430	,141		3,052	,003
	Corporate Social Responsibility	-1,002	,130	-,630	-7,731	,000

a. Dependent Variable: Financial Distress

Sumber: Data sekunder diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4.14 hasil pengolahan data penelitian model 2 dengan bantuan spss, maka didapatkan model persamaan regresi sebagai berikut:

$$FD = a + bCSR + e$$

$$FD = 0,430 - 1,002CSR + e$$

Persamaan tersebut dapat dijelaskan apabila konstanta sebesar positif 0,430 artinya apabila variabel *corporate social responsibility* bernilai nol (0) atau nilainya tetap (konstan), maka variabel *financial distress* memiliki nilai sebesar 0,430.

Nilai koefisien regresi variabel *corporate social responsibility* sebesar -1,002 artinya terjadi peningkatan variabel *corporate social responsibility* sebesar 1 satuan maka akan menyebabkan penurunan terhadap variabel *Financial distress* sebesar -1,002 satuan. Koefisien bernilai negatif yang berarti bahwa arah hubungan variabel *corporate social responsibility* terhadap variabel *Financial distress* tidak searah yang dimana apabila variabel *corporate social responsibility* naik maka variabel *Financial distress* turun. Artinya semakin tinggi nilai variabel *corporate social responsibility* semakin rendah nilai variabel *Financial distress* sedangkan semakin rendah variabel *corporate social responsibility* maka semakin tinggi pula nilai variabel *Financial distress*.

4.2.3.1 Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial (individu). Untuk melihat ada tidaknya pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen dapat dilihat dari tingkat signifikansi 5%. Adapun kriteria pengambilan keputusannya yaitu jika probabilitas atau nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_a diterima H_0 ditolak, dan jika probabilitas $> 0,05$ maka H_a ditolak H_0 diterima. Berikut ini hasil uji t terhadap model 1 dan 2 pada penelitian ini, sebagai berikut:

Tabel 4.11
Hasil Pengujian Uji t Model 1

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2,853	,140		-20,345	,000
	<i>Corporate social responsibility</i>	-,860	,158	-,512	-5,436	,000
	<i>Financial distress</i>	,292	,099	,277	2,939	,004

a. Dependent Variable: *Tax avoidance*

Sumber: Data sekunder yang diolah (2022)

Hasil dari tabel 4.11 uji t maka regresi berganda model 1 dapat dianalisis pengaruh secara persial variabel *corporate social responsibility*, *Financial distress* terhadap *tax avoidance* yang dapat dilihat dari tingkat signifikansi sebagai berikut:

1. Pengaruh *corporate social responsibility* terhadap *tax avoidance*

Berdasarkan tabel 4.11 nilai koefisien 0,512 dan nilai t sebesar 5,436 nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Dimana H_0 ditolak dan H_a diterima artinya behwaterdapat pengaruh variabel *corporate social responsibility* berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel *tax avoidance*.

2. Pengaruh *Financial distress* terhadap *Tax avoidance*

Berdasarkan tabel 4.11 nilai koefisien sebesar 0,277 dan nilai t sebesar 2,939 nilai signifikan $0,004 < 0,050$. Dimana H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat pengaruh variabel *Financial distress* berpengaruh positif signifikan terhadap variabel *tax avoidance*.

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,430	,141		3,052	,003
	Corporate Social Responsibility	-1,002	,130	-,630	-7,731	,000

a. Dependent Variable: Financial Distress

Hasil dari tabel 4.12 uji t maka regresi berganda model 2 dapat dianalisis pengaruhnya secara persial variabel *corporate social responsibility* terhadap *Financial distress* yang dapat dilihat dari tingkat signifikansinya sebagai berikut:

3. Pengaruh *corporate social responsibility* terhadap *Financial distress*

Berdasarkan tabel 4.12 nilai koefisien sebesar 0,630 dan nilai t sebesar 7,731 nilai signifikan $0,000 < 0,050$. Dimana H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh variabel *corporate soacial responsibility* terhadap variabel *Financial distress*.

Sedangkan nilai R Square 0,518 atau 51,8%. Angka tersebut menunjukkan besar pengaruh variabel *corporate social responsibility* dan *financial distress* terhadap variable *tax avoidance* secara gabungan, sedangkan sisanya 48,2% dipengaruhi oleh faktor variabel lain di luar penelitian ini atau nilai error. Sedangkan nilai F hitung lebih besar daripada nilai F ($48,309 > 3,10$), dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, H_0 ditolak H_a diterima yang artinya variabel *corporate social responsibility* dan *financial distress* jika diuji secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap variabel *tax avoidance*.

Tabel 4.12
Hasil Pengujian Uji t Model 2

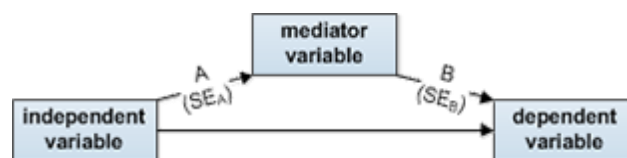
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,430	,141		3,052	,003
<i>Corporate social responsibility</i>	-1,002	,130	-,630	-7,731	,000

a. Dependent Variable: *Financial distress*

Sumber: Data sekunder yang diolah (2022)

4.2.4 Uji Sobel (Sobel Test)

Uji sobel bertujuan untuk menguji apakah variabel mediasi atau intervening secara signifikan mampu menjadi mediator pada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013). Uji sobel dilakukan dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) melalui variabel mediasi (Z). Sementara itu untuk melakukan uji sobel dapat menggunakan kalkulator online yaitu *sobel test for the significance of mediation calculator*. Pengujian ini dianggap mampu menjadi intervening atau mediasi apabila nilai signifikansi pada two-tailed probability $<0,05$.



A:	1.002
B:	0.292
SE_A:	0.13
SE_B:	0.099

Sobelteststatistic: 0.292584
One-tailedprobability: 0.001440962

Calculate!

Two-tailed probability: 0.009840243

Gambar 4.4

Sumber: Sobel test for the significance of mediation calculator

Berdasarkan perhitungan uji Sobel di atas menggunakan nilai signifikansi sebesar 2,755 atau lebih dari nilai t tabel (1.96) artinya variabel *financial distress* dapat memediasi pengaruh *corporate social responsibility* terhadap *tax avoidance*.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian di atas tentang *corporate social responsibility* memediasi *financial distress* terhadap *tax avoidance* maka diperoleh hasil penelitian dengan pembahasan sebagai berikut:

4.3.1 Pengaruh *Corporate social responsibility* Terhadap *Tax avoidance*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia di bursa efek Indonesia sehingga hipotesis pertama pada penelitian ini ditolak.

Berdasarkan pada data yang diperoleh, peneliti menyimpulkan beberapa alasan mengapa *corporate social responsibility* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *tax avoidance*. (Fatah & Haryanto, 2016) masih kurangnya kepedulian dari para pemegang saham tentang pentingnya suatu aktivitas *corporate social responsibility* bagi perusahaan yang disebabkan kurangnya kualitas *corporate social responsibility*, sehingga menyebabkan banyaknya investor yang memiliki persepsi yang rendah terhadap *corporate social responsibility* karena umumnya perusahaan melakukan *corporate social*

responsibility digunakan hanya sebagai iklan dan sebagai taktik menghindari untuk memberikan informasi yang relevan serta transparan tentang perusahaan tersebut oleh karena itu banyak sekali perusahaan mengungkapkan hal-hal baik dan menutupi hal-hal yang tidak dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan pada laporan keuangan.

Hasil penelitian ini juga dapat mendukung teori legitimasi yang menyatakan bahwa menurut (Hadi, 2011) teori legitimasi adalah suatu sistem pengelolaan perusahaan yang berorientasi kepada masyarakat, pemerintah, dan kelompok masyarakat. Legitimasi dapat dicapai apabila ada kesesuaian antara keberadaan perusahaan yang tidak melanggar atau bertentangan dengan keberadaan nilai-nilai sosial dan lingkungan oleh karena itu *corporate social responsibility* merupakan kegiatan bisnis yang tidak hanya berorientasi kepada peningkatan laba untuk para pemegang saham melainkan juga memiliki tanggung jawab yang luas kepada para pemangku kepentingan lainnya.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Inga dan David, 2018) dan (Dharma dan Noviari, 2017) yang menyatakan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap *tax avoidance* sementara itu, penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Rahmawati et al., 2016) dan (Atikah, Azlan, dan Yuvaraj, 2018) yang menyatakan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*.

4.3.2 Pengaruh *Financial Distess* Terhadap *Tax avoidance*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini menunjukkan bahwa *Financial Distess* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia di bursa efek Indonesia sehingga hipotesis kedua pada penelitian ini diterima.

Dalam penelitian ini menunjukkan Z-score sebagai proksi *Financial distress* berpengaruh positif signifikan terhadap *cash effective tax rate* (CETR) yang merupakan proksi *tax avoidance*, semakin tinggi Z-Score perusahaan maka semakin meningkat CETR perusahaan tersebut. Z-Score merupakan alat ukur untuk menentukan tingkat *Financial distress* perusahaan, semakin tinggi Z-Score maka perusahaan tersebut terhindar dari distress. CETR merupakan jumlah kas pajak yang dibayarkan dibagi dengan laba sebelum pajak semakin tinggi CETR mencerminkan rendahnya tingkat *tax avoidance* dan begitupula sebaliknya.

Jika dilihat dari data penelitian *Financial distress* memiliki nilai maksimal sebesar 8,58576 dan nilai minimal sebesar 4,00433 maka nilai minimal dan maksimal *Financial distress* terdapat rentang yang cukup tinggi antara nilai maksimum dan minimum sehingga *Financial distress* dapat memprediksi *tax avoidance*. Hal tersebut mengidentifikasi bahwa *Financial distress* yang tinggi dalam laporan tahunannya pada suatu perusahaan dapat mempengaruhi tinggi rendahnya *tax avoidance* pada perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori legitimasi yang menyatakan bahwa, perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya selalu berupaya untuk mendapatkan legitimasi atau pengakuan baik dari pemerintah, kreditor, investor, konsumen, maupun masyarakat sekitar (Hidayati dan Murni, 2019) dan (Lestari dan Putri, 2017) menyatakan bahwa *tax avoidance* merupakan usaha wajib pajak untuk mencari tahu cara yang berbeda untuk mengurangi atau menghilangkan kewajiban pajak tanpa melanggar hukum, sehingga beban pajak yang seharusnya dibayarkan oleh perusahaan dapat dikurangi atau bahkan dihilangkan melalui tindakan *tax avoidance*. Berkurangnya beban pajak membuat perusahaan akan memiliki ketersediaan dana yang lebih untuk membayar kewajibannya kepada pihak-pihak terkait seperti kreditor dan

investor, sehingga perusahaan akan tetap mendapatkan pengakuan walaupun sedang mengalami *Financial distress*.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Saputra et al., 2017) dan (Putri dan Adnan, 2017) yang menyatakan bahwa financial distess berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance* sementara itu, penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Riantami, Tiyanto, dan Hartoto, 2018) dan (Alfianti, Putri, dan Chairi, 2017) yang menyatakan bahwa *Financial distress* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *tax avoidance*.

4.3.3 Pengaruh *Corporate social responsibility* Terhadap *Financial distress*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Financial distress* pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia di bursa efek Indonesia sehingga hipotesis ketiga pada penelitian ini ditolak.

Pada penelitian ini *corporate social responsibility* dapat memitigasi *Financial distress* yang dapat terjadi pada suatu perusahaan (Hadi et al., 2017), hal ini terjadi disebabkan oleh perusahaan tidak lagi memandang *corporate social responsibility* sebagai sumber biaya melainkan sebagai pusat laba dimasa mendatang sehingga dengan melaksanakan *corporate social responsibility* perusahaan akan memperoleh berbagai manfaat yaitu berupa pengurangan biaya, meningkatkan produktivitas karyawan, menghasilkan keuntungan dengan keragaman produk, meningkatkan penjualan, meningkatkan image atau reputasi perusahaan, serta menarik stakeholder. Sehingga ini dapat meningkatkan profit dan kinerja keuangan perusahaan yang melaksanakan dan

mengungkapkan *corporate social responsibility* sehingga pertanda terjadinya financial distress semakin rendah.

Penelitian ini mendukung teori legitimasi yang mengungkapkan bahwa perusahaan terus menerus meyakinkan dan memastikan bahwa perilaku dari perusahaan yang beroperasi sesuai terhadap batasan serta norma masyarakat pada umumnya (Brown dan Deegan, 1998). Pelaksanaan *corporate social responsibility* merupakan salah satu bukti bahwa perusahaan tidak terfokus pada keuntungan semata, tetapi juga peduli dengan lingkungan dan masyarakat dimana perusahaan berdiri. Selain itu, *corporate social responsibility* dapat meningkatkan image serta reputasi perusahaan, akibatnya hal ini dapat menarik minat masyarakat untuk membeli produk perusahaan sehingga tingkat penjualan dan profit akan meningkat. Selain itu, dengan mengungkapkan *corporate social responsibility* juga akan memenuhi kebutuhan stakeholder yaitu informasi, sehingga stakeholder akan memberikan dukungan penuh kepada perusahaan dalam bentuk modal maupun kredit serta dukungan lainnya, sehingga kinerja keuangan perusahaan semakin meningkat dan pertanda terjadinya *financial distress* semakin rendah.

Kemudian, penelitian ini juga membuktikan teori sinyal (*Signalling Theory*). Teori sinyal menjelaskan bahwa perusahaan memberikan informasi mengenai laporan keuangan kepada pihak eksternal dikarenakan terdapat asimetri informasi antara perusahaan dengan pihak eksternal, yang dapat diatasi dengan mengurangi asimetri informasi tersebut yaitu dengan cara memberikan tanda atau sinyal pada pihak eksternal dalam bentuk informasi mengenai kegiatan perusahaan (Wolketal., 2011). Pengungkapan *corporate social responsibility* yang luas memberikan tanda atau sinyal positif kepada investor maupun stakeholder perusahaan, serta informasi tentang perusahaan yang disampaikan kepada stakeholder dan investor juga semakin luas. Stakeholder dan investor

akan lebih percaya untuk menanamkan modal mereka kepada perusahaan yang lebih aktif ikut serta dalam praktik-praktik sosial, sehingga perusahaan akan menggunakan modal tersebut untuk aktivitas perusahaan dalam rangka meningkatkan laba, dan menghindari kemungkinan terjadinya *Financial distress*.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Luther, Rahmasari dan Agus, 2020) dan (Retno dan Nurna, 2019) yang menyatakan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap *financial distress* sementara itu, penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Elsa, (Annisa dan Rayna, 2021) dan (Grigoris 2020) yang menyatakan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh positif signifikan terhadap *Financial distress*.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari pengaruh *corporate social responsibility* memediasi *financial distress* terhadap *tax avoidance*. Penelitian ini menggunakan metode SPSS:

1. *corporate social responsibility* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

Dengan demikian, dapat diperoleh hasil bahwa *corporate social responsibility* semakin tinggi maka akan menurunkan perilaku *tax avoidance*. Karena biaya yang seharusnya digunakan sebagai *corporate social responsibility* atau untuk membayar perusahaan digunakan untuk kepentingan perusahaan dan tidak bertanggung jawab sosial dan lingkungan.

2. *Financial distress* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Dengan demikian, dapat diperoleh hasil bahwa *Financial distress* semakin rendah maka akan

menurunkan perilaku *tax avoidance*. Maka akan lebih beresiko kondisi keuangan perusahaan jika perusahaan terbukti melakukan praktik *tax avoidance* oleh otoritas perpajakan dan berakhir dengan dikenakannya sanksi.

3. *corporate social responsibility* berpengaruh negatif terhadap *Financial distress*. Dengan demikian, dapat diperoleh hasil bahwa *corporate social responsibility* semakin tinggi maka akan menurunkan perilaku *financial distress*.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dijelaskan implikasi secara teoritis dan praktis yaitu sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

Dalam penelitian ini, peneliti dapat memberikan berbagai kontribusi akademis, yaitu menambahkan informasi tentang *corporate social responsibility*, *Financial distress*, *tax avoidance*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran *corporate social responsibility* dapat memberikan sinyal untuk mengurangi tindakan *tax avoidance*. Selain itu *Financial distress* akan mempengaruhi munculnya sinyal masalah melakukan tindakan *tax avoidance*.

2. Implikasi Praktik

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat memberikan referensi bagi perusahaan untuk merumuskan kebijakan untuk membantu manajemen meningkatkan nilai saham perusahaan. Pihak manajemen dapat merumuskan pedoman, mengatur sumber dana untuk meningkatkan pengembalian saham perusahaan, pedoman tingkat pemanfaatan aset, dan

pedoman ukuran perusahaan yang ingin mereka gunakan untuk meningkatkan pengembalian saham perusahaan, untuk menghindari tindakan *tax avoidance*.

b. Investor

Penelitian ini bermanfaat bagi investor yang akan menanamkan modalnya di perusahaan manufaktur di bidang industri dasar dan kimia. Investor harus lebih memperhatikan kondisi perusahaan, seperti aset yang terkait dengan kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan yang diungkapkan, yang diharapkan lebih lanjut. Hal ini sesuai dengan mengurangnya tindakan *tax avoidance* yang berharap diterima investor, sehingga perusahaan tidak akan salah dalam memutuskan untuk berinvestasi di perusahaan manufaktur.

3. Keterbatasan Peneliti

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam melakukan penelitian. Berikut merupakan keterbatasan penelitian:

penelitian ini hanya menggunakan perusahaan manufaktur industri dasar dan kimia sebagai objek penelitian, dan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini juga relative kecil karena keterbatasan periode pengamatan yang hanya 3 tahun pada perusahaannya, yaitu 2017-2019.

5.3 Agenda Penelitian Mendatang

Penelitian ini dimasa mendatang diharapkan dapat menyajikan hasil penelitian yang lebih baik lagi dengan adanya beberapa masukan mengenai beberapa hal diantaranya:

a. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah sampel penelitian menjadi lebih banyak serta rentang waktu yang lebih lama antara 5 sampai 10 tahun.

- b. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan variabel lain seperti *accounting fraud* karena penelitian dengan variabel ini masih baru bila dihubungkan dengan *tax avoidance*.
- c. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan acuan GRI terbaru dalam mengukur *corporate social responsibility*.



DAFTAR PUSTAKA

- Budiman, J., & Setiyono. (2012). Pengaruh Karakter Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak. Simposium Nasional Akuntansi XV.
- Cita, I. G. A., & Supadmi, N. L. (2019). Pengaruh *Financial distress* dan Good Corporate Governance pada Praktik Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 29(3), 912. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v29.i03.p01>
- Dillareta, I. S., & Wuryani, E. (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 84–94.
- Dwi Sandra, M. Y., & Anwar, A. S. H. (2018). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.22219/jaa.v1i1.6947>
- Ekonomi, J. (2001). *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi (JEBA) Volume 21 Nomor 01 Tahun 2019. 21.*
- Lanis, R., & Richadson, G. (2015). Grant. 2015. Is Corporate Social Responsibility Performance Associated with Tax Avoidance? *International journal of Trade, Economics and Finance*, 1 (127), 440-454

Mahanani, A., Titisari, K. H., & Nurlaela, S. (2017). Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Sales Growth, dan CSR Terhadap Tax Avoidance. *Seminar Nasional IENACO*, 732–742. <http://hdl.handle.net/11617/8600>

Mardiasmo. (2013). *Perpajakan*. Yogyakarta: CV And Offest.

Ningrum, A. K., Suprpti, E., & Hidayat Anwar, A. S. (2018). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Tax Avoidance Dengan Gender Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016). *BALANCE: Economic, Business, Management*



- Pardipta, D. H., & Supriyadi. (2015). Pengaruh CSR, Profitabilitas, Leverage, dan Komisaris Independen terhadap Tax Avoidance. *Kompertament Jurnal Ilmiah Akuntansi*, XV(1), 1-25.
- Permata Sari, L. L., & Adiwibowo, A. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(4), 111–123.
- Pratiwi, N. P. D., Mahaputra, I. N. K. A., & Sudiartana, I. M. (2020). Pengaruh *Financial distress*, Leverage dan Sales Growth terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2016. *Jurnal Kharisma*, 2(1), 202–211.
- Purwaningsih, R. W., & Aziza, N. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap *Financial distress* Dimoderasi Oleh Siklus Hidup Perusahaan Pada Tahap Mature. *Jurnal Akuntansi*, 9(3), 173–186. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.9.3.173-186>
- Puspita, D., & Febrianti. (2017). Fakt-faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur dibursa efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 19 (1), 38-46. <https://doi.org/10.34208/jba.v19i1.63>.
- Rani, P. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Financial distress*, Komite Audit, dan Komisaris Independen Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 53(9), 1689–1699.
- Reinaldo, R. (2017). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, ROA, Kepemilikan Institusional, Kompensasi Kerugian Fiskal dan CSR Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman Terdaftar di BEI 2013-2015. *JOM Fekon*, Vol. 4, 1 (Februari), 45–59. <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFEKON/article/view/12182>
- Seprini, S., Nasir, A., & Supriono, S. (2016). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP TINDAKAN PAJAK AGRESIF (STUDI PADA

PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI (2011-2013). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 3(1), 223-252. <http://114.7.97.221/index.php/JMA/article/view/1274>

- Septiadi, I., Robiansyah, A., & Suranta, Eddy. (2017). Pengaruh Manajemen Laba, Corporate Governance, Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Dan Pertanian Yang Listing Di Bei 2013-2015). *Journal of Applied Managerial Accounting*, 1(2), 114-133.
- Sutomo, H., & Djaddang, S. (1970). Determinan Tax Avoidance Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 4(01), 32-46. <https://doi.org/10.35838/jrap.v4i01.148>
- Swandewi, N. P., & Noviani, N. (2020). Pengaruh Financial Distress dan Konservatisme Akuntansi pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(7), 1670. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i07.p05>
- Tampubolon, L. Y., Fahria, R., & Maulana, A. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap *Financial distress*: Peran Moderasi Firm Life Cycle. *Prosiding Biema*, 1, 739-750. <https://conference.upnvj.ac.id/index.php/biema/article/view/924>
- Wardani, D. K., & Purwaningrum, R. (2018). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran pajak. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 14(1), 1. <https://doi.org/10.21460/jrak.2018.141.294>
- Watson, L. (2012). Corporate Social Responsibility and Tax Aggressiveness: An Examination of Unrecognized Tax Benefits. *SSRN Electronic Journal*, 18, 529-556. <https://doi.org/10.2139/ssrn.1760073>